



UNIVERSITAS INDONESIA

KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TEKNOLOGI INFORMASI
SEBUAH ANALISIS MORFO-SEMANTIK

SKRIPSI

AKHMAD IMAMUDIN FA'IQ
NPM 0706294320

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
DESEMBER 2010



UNIVERSITAS INDONESIA

**KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TEKNOLOGI INFORMASI
SEBUAH ANALISIS MORFO-SEMANTIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
humaniora

**AKHMAD IMAMUDIN FA'IQ
NPM 0706294320**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
DESEMBER 2010**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 29 Desember 2010



Akhmad Imamudin Fa'iq

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Akhmad Imamudin Fa'iq

NPM : 0706294320

Tanda Tangan :



Tanggal : 29 Desember 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh,

Nama : Akhmad Imamudin Fa'iq
NPM : 0706294320
Program Studi : Arab
Judul Skripsi : Kosakata Bahasa Arab Laras Teknologi Informasi,
Sebuah Analisis Morfo-Semantik

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Afdol Tharik Wastono, M.A ()

Penguji : Wiwin Triwinarti, S.S, M.A ()

Penguji : Dr. Basuni Imamuddin, M.A ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 29 Desember 2010

Oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, M.A
NIP. 19651023 199003 1 002



Ku persembahkan skripsi ini teruntuk I bunda tercinta

& teruntuk 'dia'...

UCAPAN TERIMA KASIH

Lantunan pujian tercurah ke haribaan Pencipta, Pemilik, dan Pengatur semesta alam, *Allâh subhânahu wata'âlâ*, karena atas berkat dan rahmat-Nya yang tiada tara penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini, walaupun dengan tertatih-tatih tentunya. Shalawat dan salam teruntuk manusia mulia, pengantar risalah agung, Muhammad *shallallâhu 'alaihi wasallam*. Tak lupa pula kepada keluarga, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Rasa sedih seakan terpatri di hati, ketika lembaran-lembaran cerita perkuliahan selama 3,5 tahun harus segera berakhir. Sebuah cerita perjuangan yang diiringi konstelasi emosi cinta, tawa, sedih, bahkan marah, namun terbalut rapi dalam nuansa indah nan tak terlupakan. Kini, cerita itu harus ditutup, ditutup dengan sebuah tugas pamungkas yang bernama skripsi. Mungkin hanya inilah sebuah karya yang dapat penulis persembahkan sebagai perwujudan diri selama menjadi bagian dalam cerita tersebut, cerita tentang anak-anak muda di Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Sungguh, penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari pelbagai pihak, baik berupa dorongan semangat ketika pikiran dan jari-jemari penulis mulai penat dan lelah untuk menulis atau pun bantuan-bantuan lainnya seperti ide, arahan, peminjaman referensi pustaka dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

- (1) Prof. Dr. derSoz. Gumilar R. Somantri, Rektor Universitas Indonesia
- (2) Dr. Bambang Wibawarta, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- (3) Dr. Afdol Tharik Wastono, Ketua Program Studi Arab sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Tak ada kata yang dapat mewakili rasa terima kasih penulis kepada beliau, karena di sela-sela kesibukannya, beliau masih berkenan untuk memapah dan membimbing

penulis dengan sabar dan ikhlas. Mungkin hanya lantunan doa kebaikan yang layak dijadikan pembalas atas jasa-jasa beliau.

- (4) Dosen-dosen pengajar Program Studi Arab FIB UI; Suranta, M.Hum yang telah dengan sabar menjadi pembimbing akademik penulis semenjak mulai aktif sebagai mahasiswa. Dr. Maman Lesmana, inspirator dalam penulisan skripsi ini; ide dan tema skripsi ini muncul ketika mengikuti perkuliahan beliau. Dr. Basuni Imamuddin, guru sekaligus tetangga penulis yang tiada henti memberikan petuah-petuah hidup yang sangat berarti. Dan juga kepada dosen-dosen pengajar lainnya, seperti Dr. Muhammad Luthfi, Dr. Apipudin, Letmiroz, M.Hum, Yon Machmudi, Ph.D, Juhdi Syarif, M.Hum, Minal Aidin, S.S, Aselih Asmawi, S.S, Dr. Fauzan Muslim, Siti Rohmah Soekarba, M.Hum, Wiwin Triwinarti, M.A, dan Ade Solihat, M.Hum atas pelajaran-pelajaran berharga yang telah mereka berikan.
- (5) Para petugas Perpustakaan FIB UI dan Perpustakaan Pusat UI yang telah membantu dalam usaha untuk memperoleh data-data yang penulis perlukan.
- (6) Keluarga; Ibunda tercinta, yang dengan kesendiriannya terus berjuang untuk mendidik dan menyekolahkan putra-putrinya hingga menggapai gelar sarjana. Kebaikan yang diiringi pengorbanan dan keikhlasan telah menjadi peluh sehari-hari yang tak kan bisa terbalas oleh putranya ini, sampai kapan pun. Tekad dan doa penulis untuk membahagiakan Ibunda, semoga bisa menjadi secuil pembalas atas jasa-jasa yang telah dicurahkan. Ayahanda *-rahimahullâh-*, sosok penuh kagum di hati penulis, seorang pekerja keras namun tetap mempertahankan kemapanan integritasnya sebagai seorang muslim. Semoga Allah mengampuni dosa-dosanya dan menempatkannya di surga-Nya. Adinda, Laelatul Latifah, seorang adik yang manja, namun dialah seseorang yang selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, entah apa alasannya. *Om* Ahsin, Paman yang selalu membantu penulis secara finansial untuk terus melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ini. Sendi Alfakurnia,

keponakan, sahabat sekaligus rekan kost yang selalu membantu penulis dalam pelbagai keadaan.

- (7) Sahabat karib; Muhammad Robee' yang telah memberikan banyak tips tentang penulisan skripsi, Muhammad Fadhly yang telah dengan sudi menemani penulis dalam mencari referensi pustaka, Iqbal Mustika "*my english translator*", dan Dwi Murdiartono yang telah memberikan stimulus berupa rencana-rencana bisnis paska studi.
- (8) Kawan-kawan satu angkatan di Program Studi Arab (Arcomers 07); Pejuang-pejuang skripsi 2010; Ahmad Dzulfiqar (lagi, saya ingin mengucapkan terima kasih atas tumpangannya selama ini, motor anda tak akan terlupakan *bung!*), Fadlan Hilmi sang ketua angkatan, Luqman Hakim (entah kapan 'wacana' bisnis *mbambung* kita bisa terlaksana), Naufal Zidny (stereotip lelaki pekerja keras), Subkhan J.H (saya yakin, benang yang terputus itu kan terjalin kembali), Umair Shiddiq (anggota keluarga Arcom yang pertama dinyatakan lulus), Afriza Hanifa (maaf jika dalam kebersamaan yang lebih dari 6 tahun ini banyak laku dan ucap saya yang kurang berkenan), Gina Najjah Hajidah "*the wonder women*" sosok wanita penuh visi, dan Indah Permatasari Luarmasse (keduanya adalah anggota *linguistic warriors* 2010 yang terus berjuang hingga titik darah penghabisan). Juga kepada anggota keluarga Arcom lain; Abdul Malik Badeges (terima kasih atas hiburan yang anda berikan selama ini), Achmad Rizki Ridwan (satu kalimat yang tak akan terlupa, "demi cinta, aku rela menderita, asal dia bahagia". Jangan menyerah kawan, kejarlah dia!), Amran Amarullah, Anas Shabirin, Ardes Maulana, Fachrino, Fachruddin, Fadly Daniawan (pesan saya, mulailah menulis. sungguh sangat sayang jika pengetahuan yang kau punya tertungkus begitu saja tanpa ada sisa), Helmi Ilhamsyah, Irfan el-Maknun, Jainudin (nampaknya ia kini telah sibuk dengan bisnis-bisnisnya), Reza Bahmid, Syamsudin, Erma Nurlisma, Fathimah, Fenny Melisa, Juwitariani, Kirana Salsabela, Nurul Setyawati, Rosyidah (*if I ever hurt you it was not deliberately, i'm sorry, but you are my enemy, now and forever!*) Putri Erwanda, Rahma Astari, Reza

Fauziah, Riskawati, Savira Rahmayani, Tri Wijayanti, Winda Rahmalia (terima kasih atas les *private* bahasa Italia), Yuni Sriyuningsih dan Yuyun Yuniarsih. Pertemanan kita tak akan terlupakan, kawan!

(9) Alumni Program Studi Arab, khususnya Adi Saputra dan Abdush Shamad (senang bisa bekerjasama dengan Anda!).

(10) Teman-teman *ngaji* UI; Muhammad Belanawane (Antrop 02, sahabat terbaik yang saya 'temukan' di UI, tak akan saya lupakan sebuah kata pembangkit semangat yang dia berikan satu jam sebelum sidang skripsi ini, "sukses adalah sebuah pencapaian dan jeruk adalah sebuah buah"), Fandi Muhammad (FE 06), Wahid Nurudin (FKM 06), Rizki Arif (TM 07), Muammar (FE 07), Firdaus (T.Kom 07), Zico (TM 07), Amat (Kimia 08), Dawud Ramdhani (Sos 08), Kharisma (TE 10), Rudi (Arab 10), dan pihak-pihak lain yang telah membantu penulisan skripsi ini. *Jazâkumullâhu khairan!*

Penulis menyadari bahwa sajian skripsi ini masih sangat jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan masukan-masukan ilmiah yang bersifat membangun sebagai sarana untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian. *Nas'alullâha ziyâdata'l'ilmî.*

Depok, 29 Desember 2010

Akhmad Imamudin Fa'iq

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Imamudin Fa'iq

NPM : 0706294320

Program Studi : Arab

Departemen : Linguistik

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TEKNOLOGI INFORMASI,
SEBUAH ANALISIS MORFO-SEMANTIK**

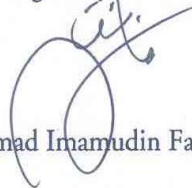
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 29 Desember 2010

Yang menyatakan



(Akhmad Imamudin Fa'iq)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
المخلص	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xxiv
GLOSARIUM.....	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah dan Pokok Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Cakupan Analisis	6
1.4 Signifikansi Analisis	6
1.5 Metodologi Analisis	7
1.5.1 Korpus Data Analisis	7
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.5.3 Metode Analisis	8
1.5.4 Prosedur Analisis Data	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengantar	11
2.2 Bakalla (1984)	11
2.3 Versteegh (1997)	12
2.4 Lesmana (2002)	16
2.5 Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2010	18
2.6 Sintesis	19
BAB 3 KERANGKA TEORITIS	21
3.1 Pengantar	21
3.2 Laras Teknologi Informasi	21
3.2.1 Definisi Laras	21
3.2.2 Teknologi Informasi	22
3.3 Morfologi Bahasa Arab	23

3.3.1 Definisi Morfologi	23
3.3.2 Kelas Kata	24
3.3.3 Infleksi	26
3.3.4 Derivasi	27
3.4 Sumber Pembentukan Kata dan Bentuk Kata dalam Bahasa Arab Moderen	29
3.4.1 Sumber Pembentukan Kata	29
3.4.2 Bentuk Kata dan Frase dalam Bahasa Arab Modern	32
3.5 Semantik Bahasa Arab	35
3.5.1 Definisi Semantik	35
3.5.2 Peranan Semantik dalam Pembentukan Kosakata Baru	35
3.6 Relasi Makna	36
3.6.1 Relasi Makna Keidentikan	37
3.6.2 Relasi Makna Peliputan	37
3.6.3 Relasi Makna Pertentangan	38
3.7 Idiom	39
BAB 4 ANALISIS MORFOLOGI KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TI	40
4.1 Pengantar	40
4.2 Arabisasi	40
4.2.1 Transliterasi	41
4.2.2 Transkripsi	42
4.3 Derivasi	46
4.3.1 Akar Kata	46
4.3.2 Pola Derivasi	47
4.4 Preferensi antara Arabisasi dan Derivasi	51
4.5 Pluralisasi	52
4.6 Gabungan Kata	53
4.7 Hibrida	56
4.8 Abreviasi dan Singkatan	58
BAB 5 ANALISIS SEMANTIK KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TI	60
5.1 Pengantar	60
5.2 Peranan Semantik dalam Pembentukan Kosakata Bahasa Arab Laras TI	60
5.2.1 Metafora	60
5.2.2 Penerjemahan	61
5.3 Perubahan Makna	63
5.4 Relasi Makna	64
5.4.1 Homonimi	64
5.4.2 Polisemi	65
5.4.3 Sinonimi	66
5.4.4 Antonimi	67
5.4.5 Kontranimi	68
5.4.6 Hiponimi	68

5.4.7 Meronimi	70
5.5 Idiom	71
BAB 6 SIMPULAN	73
PUSTAKA ACUAN	76
LAMPIRAN DATA KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TI	79
BIOGRAFI SINGKAT	87



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pola Kata Baru Bahasa Arab Modern	14
Tabel 4.1 Penyesuaian Pelafalan Kosakata Bahasa Arab Laras TI	47



DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	' (apostrof)
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	?
ص	sh	ي	y
ض	dh		

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

2.1 Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
---	/fathah/	a
---	/kasrah/	i
---	/dhammah/	u

Contoh: (1) كَتَبَ : /katabal

(2) ذُكِرَ : /dzukiral

(3) حَسُنَ : /hasunal

2.2 Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf

Tanda	Huruf latin
-ي-	ai
-و-	au

Contoh: (4) كَيْفَ : /kaifal

(5) قَوْلٌ : /qaulunl

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa

Tanda	Huruf latin
اَ--	â
اِ--	î
اُ--	û

Contoh: (6) قَالَ /qâlal/

(7) فِيهِ /fîhil/

(8) مُسْلِمُونَ /muslimûn/

4. *Tâ? Marbûthah*

1. ة /tâ? Marbûthah/ non-asimilatif

Tâ? marbûthah yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*.

Contoh: (9) الْمَدِينَةُ /al-madînatul/

2. ة /tâ? marbûthah/ asimilatif

Tâ? marbûthah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Transliterasi ini juga berlaku jika kata yang diakhiri dengan *tâ? marbûthah* merupakan kata terakhir pada sebuah frase atau kalimat.

Contoh: (10) الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ /al-madînatu l-munawwarah/

5. *Tanwin*

Tanda	Huruf latin
---	an
---	in
---	un

Contoh: (11) نَيْلًا */lailan/*

(12) نَيْلِ */lailin/*

(13) نَيْلٌ */lailun/*

6. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* dilambangkan dengan tanda (---). Dalam transliterasi ini, tanda *syaddah* dilambangkan dengan konsonan kembar.

Contoh: (14) رَبِّيَّ */rabbī/*

7. Artikel

Artikel dilambangkan dengan ال */al/* untuk artikel takrif, namun dalam transliterasi ini penulisan artikel dibedakan atas artikel yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* (huruf-huruf asimilatif) dan artikel yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* (huruf-huruf tak asimilatif). */al/ qamariyyah* maupun *syamsiyyah* ditulis menurut pelafalan dan dipisah dengan kata yang mengikutinya dengan menggunakan tanda penghubung.

1. Artikel yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan secara asimilatif terhadap huruf awal dari nomina yang disandangnya.

Contoh (15) الشَّمْسُ /asy-syamsul

2. Artikel yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Artikel ال /al/ yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan dengan cara tak asimilatif terhadap huruf awal dari nomina yang disandangnya sesuai dengan bunyinya.

Contoh (15) الْقَمَرُ /al-qamarul

3. Artikel ال /al/ *syamsiyyah* ataupun *qamariyyah* yang didahului oleh kata lain dan pelafalannya disambung, maka transliterasinya tanpa didahului vokal /a/

Contoh: (16) نُورُ الشَّمْسِ /nûru sy-syams/

(17) مَكَّةُ الْمُكْرَمَةِ /Makkatu l-mukarramah/

8. **Hamzah**

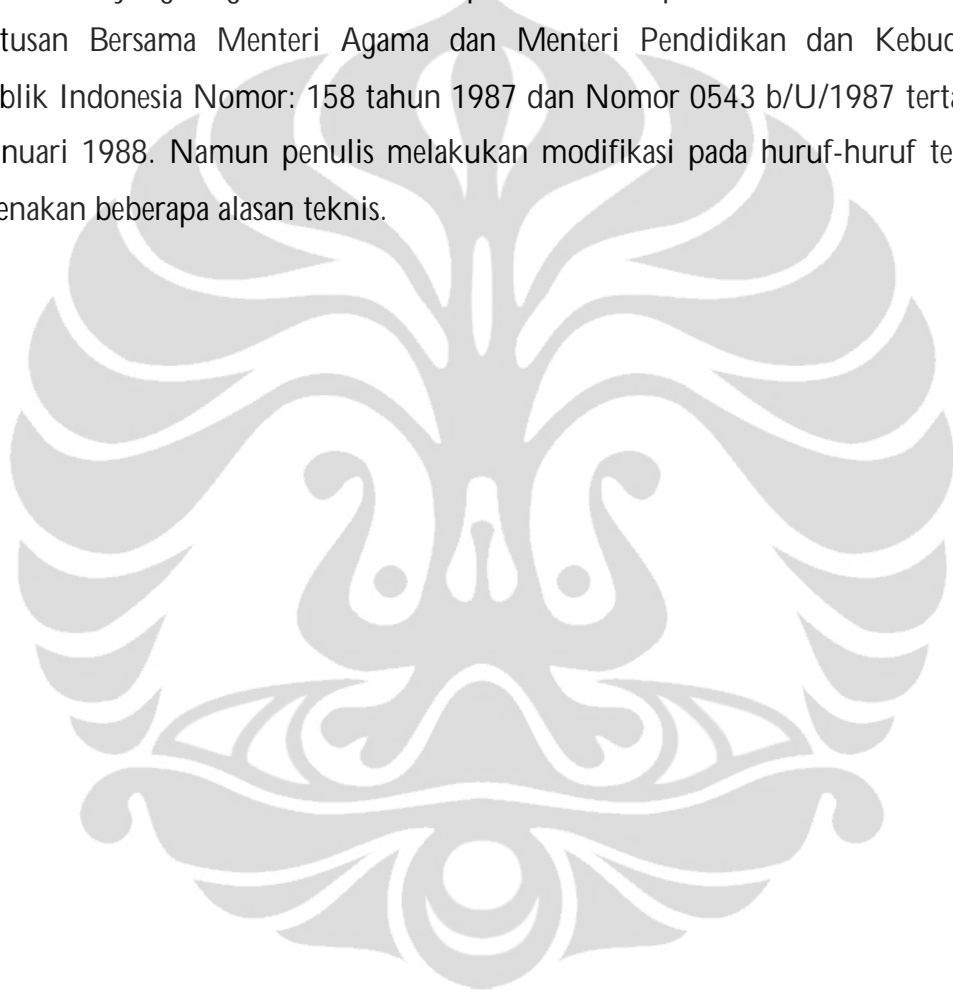
Hamzah ء dilambangkan bila terletak di tengah dan diakhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena tulisan Arab berupa ا /alif/.

- *Hamzah* mati dan *hamzah* hidup yang terletak di belakang konsonan atau vokal rangkap (diftong) dalam suatu kata dilambangkan dengan tanda /ʔ/ contoh (18) تَأْخُذُ /taʔkudzul/, (19) سَيِّئٌ /syaiʔun/
- *Hamzah* yang terletak di akhir dilambangkan dengan tanda /ʔ/ contoh (20) قَرَأَ /qaraʔal/
- *Hamzah* yang terletak di awal tidak dilambangkan dengan tanda /ʔ/, tetapi dengan vokal /a/, /i/, /u/, contoh (21) إِنَّ /innal/

- *Hamzah washal* ditengah kalimat tidak dilambangkan; dan huruf setelahnya dipisahkan dengan tanda hubung, contoh (22) *وَأَرْحَمْنِيْ* / *w-arhamnîl*

Keterangan:

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Namun penulis melakukan modifikasi pada huruf-huruf tertentu dikarenakan beberapa alasan teknis.



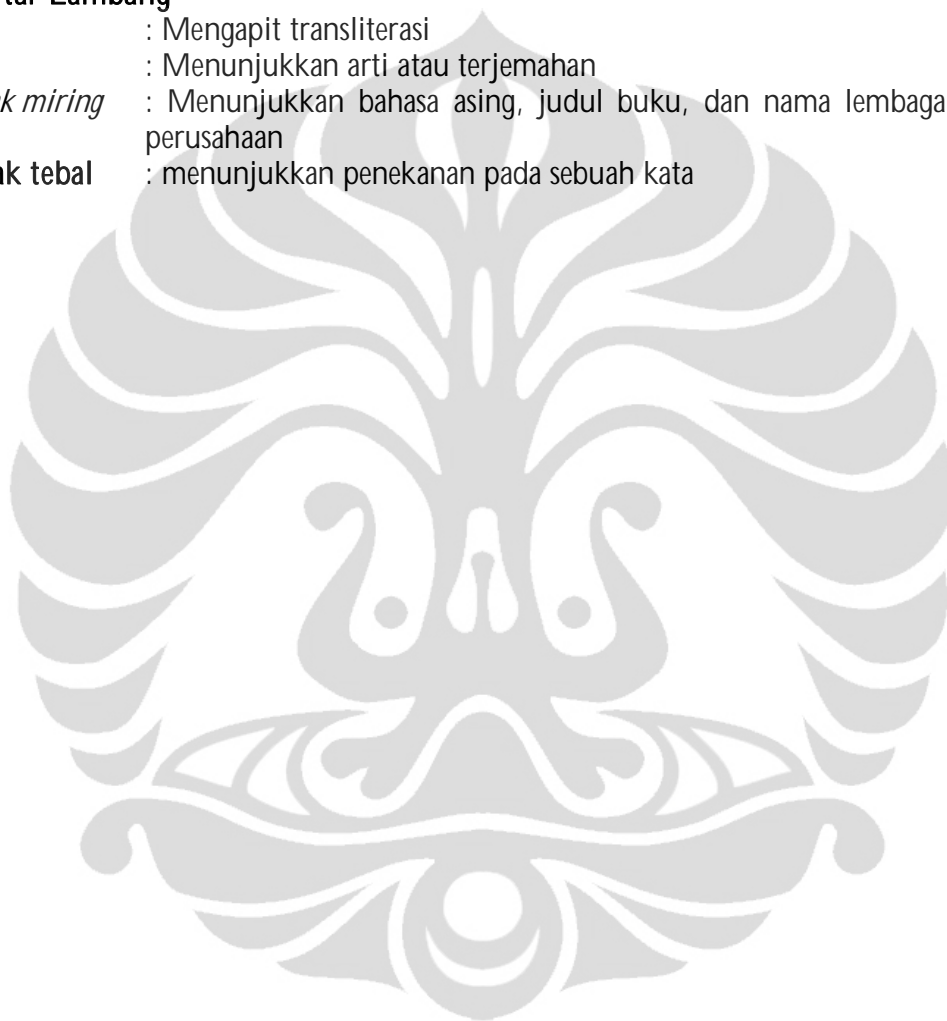
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Daftar Singkatan

b.A	: bahasa Arab
b.I	: bahasa Indonesia
b.Ing	: bahasa Inggris
TI	: teknologi informatika

Daftar Lambang

/.../	: Mengapit transliterasi
'...'	: Menunjukkan arti atau terjemahan
<i>cetak miring</i>	: Menunjukkan bahasa asing, judul buku, dan nama lembaga atau perusahaan
cetak tebal	: menunjukkan penekanan pada sebuah kata



GLOSARIUM

Abreviasi	: pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap
Adverbia	: kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat,
Ajektif	: kata sifat
Akronim	: kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yg wajar
Analogi	: kesepadanan antara bentuk bahasa yang menjadi dasar terjadinya bentuk lain
Antonimi	: oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan
Arabisasi	: proses pemungutan bahasa asing dengan pola morfologi dan fonologi Arab
Aspek	: kategori gramatikal verba yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan
<i>Calque</i> (b. Ing)	: penerjemahan harfiah
<i>Calque by ekstension</i> (b. Ing)	: penerjemahan harfiah disertai perluasan makna
<i>Coinage</i> (b. Ing)	: pembentukan kata
<i>Compound calques</i> (b. Ing)	: penerjemahan bukan kata per kata
<i>Construct phrase</i> (b. Ing)	: satu nomina diikuti oleh nomina lain yang menunjukkan pembatasan keterangan atas nomina yang sebelumnya hingga membuatnya menjadi definitif, sekalipun tanpa artikel (<i>a/-</i>)
Derivasi	: pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar untuk membentuk kata
Fleksi	: proses/hasil penambahan afiks pada dasar atau akar untuk membatasi makna gramatikalnya

Hibrida	: kata kompleks yang bagian-bagiannya berasal dari bahasa berbeda
Hiponimi	: hubungan antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi
Homonimi	: hubungan antara dua kata yang ditulis dan/atau dilafalkan dengan cara sama, tetapi yang tidak mempunyai makna yang sama
Idiom	: konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya
<i>Idhâfah</i> (b.A)	: bentuk penyandaran suatu <i>isim</i> dengan <i>isim</i> yang lain
Infleksi	: perubahan bentuk kata (dalam bahasa fleksi) yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal
<i>Istiqâq</i> (b.A)	: derivasi
Konsep	: gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yg ada di luar bahasa, yg digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain
Kontranimi	: sebuah kata yang mempunyai makna yang berlawanan
Laras	: variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan menurut media pembicaraan
Makna leksikal	: makna asli/semula suatu kata
Makna struktural	: makna kata yang sudah terkait dengan kata-kata lain yang bersamanya
Meronimi	: relasi makna bagian dengan keseluruhan
Morfem	: satuan bentuk bahasa terkecil yg mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yg lebih kecil

Morfologi	: cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang morfem
Metafora	: pemakaian kata atau ungkapan lain untuk obyek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan
<i>Naht</i> (b.A)	: gabungan kata
Neologisme	: kata bentukan baru atau makna baru untuk kata lama yg dipakai dalam bahasa yang memberi ciri pribadi atau demi pengembangan kosakata
Parafrase	: pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya
<i>Partial calque</i> (b. Ing)	: penerjemahan harfiah kata per kata
Preposisi	: kata depan
Poliglot	: dapat mengetahui, menggunakan, dan menulis dalam banyak bahasa
Polisemi	: bentuk bahasa (kata, frasa, dan sebagainya) yang mempunyai makna lebih dari satu
<i>Qawālib</i> (b.A)	: kemurnian bahasa
<i>Qiyās</i> (b.A)	: analogi
Relasi makna	: hubungan makna antar kata
Semantik	: cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna
Sinonimi	: hubungan antara bentuk bahasa yang mirip atau sama maknanya
<i>Ta'rib</i> (b.A)	: Arabisasi
Transkripsi	: penyalinan teks dengan mengubah ejaannya ke dalam ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan
Transliterasi	: penggantian huruf demi huruf dari aksara Latin ke aksara Arab tanpa mengindahkan lafal bunyi kata yang sebenarnya

ABSTRAK

Nama : Akhmad Imamudin Fa'iq
Program Studi : Arab
Judul : Kosakata Bahasa Arab Laras Teknologi Informasi, Sebuah Analisis Morfo-Semantik

Skripsi ini membahas tentang kosakata bahasa Arab laras teknologi informasi di pandang dari sisi morfologi dan semantik. Analisis ini adalah analisis kualitatif dengan desain deskriptif. Signifikansi analisis ini adalah untuk memaparkan kepada pembaca tentang bentuk-bentuk dan makna-makna dalam kosakata bahasa Arab laras teknologi informasi. Data-data dalam skripsi ini secara garis besar didapatkan dari *Mu'jamu I-haasibaat*, sebuah kamus istilah-istilah komputer yang di terbitkan oleh Majma'u I-Lughah, Mesir. Hasil analisis ini -dari sisi morfologi- menyatakan bahwa kosakata bahasa Arab laras teknologi informasi ada yang berbentuk arabisasi, derivasi, abreviasi, singkatan, dan hibrida. Sedangkan dari sisi semantik, kosakata bahasa Arab laras teknologi informasi ada yang berbentuk metafora dan penerjemahan. Jika ditinjau dari relasi makna yang ada, kosakata bahasa Arab laras teknologi informasi tak berbeda dengan kosakata-kosakata pada laras lain, yaitu adanya homonimi, polisemi, sinonimi, hiponimi, meronimi, antonimi, kontranimi, dan juga idiom.

Kata kunci:
Morfologi, semantik, teknologi informasi

ABSTRACT

Name : Akhmad Imamudin Fa'iq
Study Program : Arabic
Title : Arabic Vocabulary in Information Technology, The Morpho-Semantics Analysis

This thesis is dealing with the Arabic vocabulary in information technology in view of morphology and semantics. This is a qualitative analysis with descriptive design. The significance of this analysis is to give details about forms and meanings of the Arabic vocabulary in information technology. The data in this thesis are commonly obtained from *Mu'jamu I-haasibaat*, a dictionary of computer terms published by Majma'u I-Lughah, Egypt. The result of this analysis -in view of morphology- is that the Arabic vocabulary in information technology can be in forms of arabization, derivation, abbreviation, acronym, and hybrid. Meanwhile, in view of semantics, the vocabulary can be in forms of metaphor and translation. Then if it is observed from the existing meanings correlation, the Arabic vocabulary in information technology is not dissimilar with vocabularies in other terms, which are homonymy, polysemy, synonymy, hyponymy, meronymy, antonymy, contronymy, and idiom as well.

Key words:
information technology, morphology, semantics

الملخص

الاسم : أحمد امام الدين فائق
القسم : اللغة العربية وأدبها
الموضوع : التحليل الصرفي والدلالي للمصطلحات العربية في مجال تكنولوجيا المعلومات

هذه الرسالة تركز على دراسة المصطلحات العربية في مجال تكنولوجيا المعلومات عن طريق التحليل الصرفي والدلالي. وإن هذا التحليل تحليل نوعي ووصفي وتفسيري. ومن أهميات هذا التحليل هي تفصيل أنواع المصطلحات العربية لتكنولوجيا المعلومات ومعانيها. ومصادر المعلومات لهذه الدراسة حصل عليها الباحث من معجم الحاسبات أصدرها مجمع اللغة العربية في مصر. وتشير نتائج هذا التحليل صرفيا إلى أن أصناف المصطلحات لتكنولوجيا المعلومات منها تعريب واشتقاق واختصار. وتشير دلاليا إلى أن أصناف المصطلحات لتكنولوجيا المعلومات منها مجاز وترجمة. وتوجد في هذه المصطلحات تعدد المعنى واشتراك اللفظ والترادف والإشتمال وعلاقة الجزء بالكل والتناقض والتضاد والتعبير الاصطلاحي كما توجد كلها في مصطلحات أخرى.

الكلمات الرئيسية :
التحليل الصرفي ، التحليل الدلالي ، تكنولوجيا المعلومات

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah dan Pokok Permasalahan

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Salah satu bidang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang perkembangannya sangat signifikan adalah bidang teknologi informasi (selanjutnya disebut TI). Secara umum, bidang TI ini sangat identik dengan dunia komputer dan internet. Komputer dan internet awalnya hanya sebagai penemuan yang dikhususkan kinerjanya untuk bidang militer. Komputer pertama kali diciptakan pada tahun 1946 oleh Dr. John W. Mauchly dan J. Presper Eckert, jr. Saat itu komputer dirancang untuk mengukur jarak tembak rudal milik Amerika. Sedangkan internet –jaringan komputer-, mulai ada sejak tahun 1969. Teknologi internet tersebut dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat, pun untuk keperluan militer. Situs web pertama yang muncul di dunia maya sekaligus menandai dimulainya era *world wide web* alias *www* dibuat oleh Sir Timothy John "Tim" Berners-Lee pada 6 Agustus 1991. Saat itu, Timothy John mengorbitkan <http://nxoc01.cern.ch> sebagai situs pertama. Kini, perkembangan teknologi informasi (komputer dan internet) sudah semakin canggih, bahkan teknologi tersebut sudah bertransformasi menjadi kebutuhan primer masyarakat dunia.

Di negara-negara Arab, komputer mulai masuk dan dipergunakan pada tahun 1970an. Namun, saat itu semua aplikasi yang tersedia masih menggunakan bahasa Inggris dan tulisan Latin. Proses arabisasi komputer dimulai di Mesir pada tahun 1980an, tapi arabisasi komputer pada saat itu masih tergolong sangat sederhana, yaitu mentransliterasi huruf arab ke huruf latin. Artinya arabisasi komputer pada saat itu belum menyentuh aksara Arab¹. Gebrakan akbar dalam arabisasi komputer terjadi pada awal tahun 1990an, Sakhr Al-'Alamiyah –sebuah pengembang perangkat lunak di Kuwait- berhasil menciptakan versi bahasa Arab

¹ Contoh arabisasi pada masa itu, "9aba7 el kheir...Ya alf nhar abya'9" maksudnya adalah صباح الخير يا ألف نهار أبيض... /*shabāhu l-khair... yâ alfa nahâri abyadh* 'selamat pagi..hari yang cerah...'

Windows 3.x. Namun, arabisasi Windows tersebut dilakukan secara *illegal*, sehingga Microsoft Corporation –sebagai pemegang hak cipta Windows– mengambil alih proyek tersebut dan memindahkan basis kerjanya ke Mesir. Singkat kata, proses pengambilalihan proyek tersebut berdampak positif bagi proses arabisasi komputer itu sendiri. Pada pertengahan 1990an, arabisasi mulai mencapai tahap sempurna dengan dikembangkannya *unicode program* untuk Windows oleh Microsoft, yaitu dengan tersedianya fasilitas mengetik dan membaca huruf-huruf Arab yang disertai format penulisan *right-to-left*.

Teknologi internet mulai masuk ke kawasan Arab pada tahun 1991. Tunisia menjadi negara Arab pertama yang menikmati fasilitas tersebut. Saat ini, masyarakat penutur bahasa Arab yang menggunakan internet jumlahnya mencapai 2,5% dari total pengguna internet di seluruh dunia. Jumlah itu menempati peringkat 10 besar dunia, peringkat pertama diduduki oleh masyarakat penutur bahasa Inggris, yaitu sebesar 28,9%. Kemudian diikuti China 14,7%, Spanyol 8,9%, Jepang 7,6%, Jerman 5,2%, Prancis 5%, Portugal 3,6%, Korea 3%, dan Italia 2,7%. Tercatat sepanjang dekade 2000an, pengguna internet di negara-negara Arab mengalami peningkatan jumlah yang sangat signifikan. Peningkatan itu mencapai 931,8%. Adapun perincian jumlah pengguna internet di negara-negara Arab adalah sebagai berikut²: Mesir 5,5 juta pengguna, Maroko 4,6 juta, Sudan 2,8 juta, Kerajaan Saudi Arabia 2,54 juta, Aljazair 1,92 juta, Uni Emirat Arab 1.397.200, Suria 1,1 juta, Tunisia 953 ribu, Kuwait 700 ribu, Jordania 629.500, Libanon 600 ribu, Yaman 330 ribu, Oman 285 ribu, Palestina 243 ribu, Qatar 219 ribu, Libya 205 ribu, Bahrain 155 ribu, Somalia 90 ribu, Irak 36 ribu, dan Mauritania 20 ribu pengguna.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut (atau dalam hal ini teknologi informasi) ekuivalen terhadap perkembangan bahasa. Seiring dengan munculnya teori-teori dan temuan-temuan baru (di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi) maka muncul pula istilah-istilah baru dalam sebuah bahasa (dan diikuti pula oleh bahasa-bahasa lain). Istilah-istilah baru tersebut dapat dibentuk

² Data statistik ini diambil pada bulan Maret 2007, penulis merujuk pada artikel yang berjudul *تطور الإنترنت في العالم العربي* yang di terdapat di laman <http://www.almotamar.net/news/45918.htm> (Kamis, 23 September 2010 Pkl 09.00).

sendiri atau pun dipungut dari bahasa asing, baik direncanakan atau pun tidak direncanakan³. Sakri (1993: 230) berpendapat bahwa setiap bahasa alami memiliki kemampuan untuk berkembang ke segala arah dan menyesuaikan diri dengan tuntutan komunikasi. Setiap bahasa alami ternyata mampu menemukan cara untuk menciptakan kata atau ungkapannya.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan bahasa, yaitu dengan munculnya kosakata-kosakata baru di pelbagai bahasa, tak terkecuali bahasa Arab. Bahasa Arab –pada fase moderen– tidak hanya sebatas pada istilah-istilah yang terdapat pada buku-buku agama, tetapi mulai memainkan peranannya dalam ranah teknologi. Para praktisi, terutama yang berkecimpung dalam dunia bahasa, telah membuka pintu bagi bahasa Arab untuk mengambil tempat sebagai bahasa yang mampu mengungkapkan pemikiran-pemikiran modern. Bahasa Arab memungut ide dan konsep dari bahasa lain (yang *notabene* lebih maju dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi). Ide dan konsep tersebut kemudian distandardisasi oleh akademisi-akademisi Arab dan dimasukkan ke dalam bahasa Arab. Proses penerjemahan istilah-istilah baru ke dalam bahasa Arab atau pengkonstruksian sebuah kosakata bahasa Arab baru dikenal sebagai *coinage* atau penciptaan kata baru (Bakalla, 1984: 11). Ada beberapa cara untuk membentuk kosakata baru, Usman (1978: 11, dalam Lesmana, 2010: 33) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Kosakata* mengungkapkan,

“Cara pembentukan kata baru pada dasarnya ada dua, yaitu kata-kata yang dibentuk dari sumber bahasa itu sendiri dan kata-kata yang dipungut dari sumber bahasa lain, atau kadang-kadang gabungan dari kedua sumber tersebut.”

Adapun contoh kosakata bahasa Arab dalam laras TI adalah sebagai berikut:

(1) حاسوب

/hāsūbi

‘komputer’

³ Dalam perkembangan bahasa dikenal istilah *perencanaan bahasa*. Perencanaan bahasa adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Pusat Bahasa, untuk menentukan variasi bahasa mana yang dikukuhkan sebagai bahasa nasional, menseleksi kata-kata baru, dan semacamnya.

(2) كمبيوتر	<i>/kumbiyûtir/</i>	'komputer'
(3) شاشة	<i>/syâsyahl/</i>	'layar monitor'
(4) قرص صلد	<i>/qarshu shald/</i>	'hard disk'
(5) لوحة المفاتيح	<i>/lauḥatu l-mafâtih/</i>	'keyboard'
(6) نظام التشغيل	<i>/nizhâmu t-tasyghill/</i>	'sistem operasi'
(7) بريد إلكتروني	<i>/barîdu iliktirûnîl/</i>	'e-mail'
(8) متصفح	<i>/mutashaffih/</i>	'perambah'

Contoh kata-kata di atas ada yang dibentuk dari bahasa Arab sendiri (contoh 1, 3, 4, 5, 6, 8), dari bahasa asing melalui proses transkripsi (contoh 2), atau pun gabungan dari dua bahasa (contoh 7). Ada yang bentuk tunggal (contoh 1, 2, 3, 8), ada juga yang berupa gabungan kata (contoh 4-7). Gabungan kata pun terbagi menjadi beberapa *sub*-bentuk lagi, ada yang berupa frase nomina (contoh 4) dan ada yang berupa frase nomina *idhâfah* (Contoh 5-7). Dari segi semantis, keunikan terjadi pada contoh 8, kata */mutashaffih/* yang artinya 'perambah' atau '*browser*'. Kata tersebut diambil dari kata *تصفح /tashaffuḥ/* 'merambah (suatu halaman)'. Halaman yang dimaksud di sini adalah *webpage*, sehingga sesuatu yang digunakan untuk merambah *webpage* ini dinamakan */mutashaffih/*.

Mengenal bentuk kata merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses penerjemahan. Karena dengan mengenal bentuk kata itulah, makna kata dapat lebih mudah dimengerti (Lesmana, 2010: 31). Oleh karena itu, penulis berpandangan bahwa dibutuhkan kajian morfologi dan semantik (yang merupakan subsistem bahasa) untuk lebih memahami istilah-istilah bahasa Arab laras teknologi informasi. Aspek morfo-semantik merupakan aspek bahasa yang sangat penting bagi bahasa-bahasa flektif⁴ seperti bahasa Arab (Katamba, 1993: 58-59).

⁴ Fleksi (*Flection*) adalah proses/hasil penambahan afiks pada dasar atau akar untuk membatasi makna gramatikalnya. (Kridalaksana, 1993: 55)

Morfologi adalah proses perubahan bentuk kata yang mencakup bagian-bagiannya dan pembentukannya. Pembentukan kata dalam proses morfologis selalu diikuti perubahan yang mengakibatkan timbulnya kelas kata baru, namun ada juga berupa infleksi yaitu perubahan yang tidak mengakibatkan timbulnya kelas kata baru (Kentjono, 1984: 46). Dalam bahasa Arab, umumnya proses morfologis terjadi dengan penambahan internal, perubahan internal atau modifikasi internal, contoh *كتب /ktb/* dapat dibentuk menjadi beberapa verba, antara lain *كتب /katabal/* 'menulis', *يكتب /yaktubu/* 'menulis', *اكتب /uktubl/* 'tulislah', *كاتب /kâtibl/* 'penulis', dan *مكتبة /maktabahl/* 'perpustakaan'.

Proses morfologis tidak hanya menghasilkan bentuk baru melainkan juga memperoleh makna baru yang disebut makna gramatikal, sedangkan makna semula adalah makna leksikal (Kridalaksana, 1996: 10). Pemaknaan tersebut dikaji dalam ilmu tentang makna yaitu semantik. Apabila digabungkan antara morfologi dan semantik maka terbentuklah morfo-semantik yang berarti perubahan-perubahan makna suatu kata dengan diikuti perubahan makna kata itu sendiri. Pengertian tersebut diartikan bahwa pembentukan suatu makna dapat melibatkan proses morfologis di dalamnya. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Bakalla (1990: 14) dalam sebuah bukunya yang berjudul, *Arabic Culture; Through Its Lanugage and Literature,*

Building a new vocabulary involves two main linguistik levels, namely semantics and morphology. Semantics concern itself with the study of the meaning of the word coined, while morphology involves the study of the information of words or terms. Wheareas semantics is the study of the internal content of words; morphology concentrates on the external shape of words.

'pembentukan sebuah kosakata baru meliputi dua tingkat linguistik yang utama, yaitu semantik dan morfologi. Semantik menyangkut kajian tentang arti dari kata yang diciptakan, sedangkan morfologi menyangkut kajian tentang pembentukan kata atau istilah. Jadi semantik merupakan kajian tentang isi kata bagian dalam dan morfologi memusatkan perhatian pada bentuk kata bagian luar.'

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kosakata bahasa Arab laras TI?
2. Bagaimana proses pembentukan kosakata bahasa Arab laras TI?
3. Perubahan makna apa saja yang terjadi?
4. Relasi makna apa yang terdapat dalam kosakata bahasa Arab laras TI?

1.3 Tujuan dan Cakupan Analisis

Tujuan dari analisis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses morfologis dan semantis pembentukan kosakata bahasa Arab laras TI.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kosakata bahasa Arab laras TI.
3. Untuk mengetahui makna-makna kosakata bahasa Arab laras TI, baik makna bentuk tunggal, gabungan kata, idiom, atau pun beberapa relasi makna yang terkandung di dalamnya.
4. Menginventarisasi kosakata bahasa Arab laras TI.

Secara kuantitatif, kosakata bahasa Arab laras TI sangat banyak. Menyebutkan semua kosakata bahasa Arab laras TI sama halnya dengan menyebutkan semua kosakata TI yang ada. Apalagi dengan adanya perbedaan penggunaan istilah yang berbeda di masing-masing negara Arab. Bahkan, Ernest Kay –seorang leksikograf Barat- menyusun sebuah kamus tematis *Arabic Computer Dictionary* setebal 220 halaman, artinya jumlah lema atau *entry* dalam kamus tersebut tidaklah sedikit. Oleh karena itu, agar ruang lingkup pembahasan dalam analisis ini lebih fokus dan tidak terlalu luas, maka istilah-istilah yang akan dianalisis penulis adalah istilah-istilah yang terdapat di *Mu'jamu l-hâsibât* dan sering muncul dalam *web-web* atau *software* berbahasa Arab yang cukup terkenal atau sering diakses di sepanjang tahun 2010 (menurut data alexa.com).

1.4 Signifikansi Analisis

Analisis ini diharapkan,

1. Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk memahami istilah-istilah *website* atau *software* berbahasa Arab.

2. Dapat dijadikan panduan bagi pengguna teknologi informasi berbahasa Arab ketika mencari arti atau makna istilah tersebut di dalam kamus.
3. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang mempunyai atensi terhadap bidang linguistik Arab (aspek teoretis).

1.5 Metodologi Analisis

1.5.1 Korpus Data Analisis

Korpus data analisis ini adalah kosakata bahasa Arab laras TI. Data yang terdapat dalam tulisan ini sebagian besar diambil dari *software* dan *website* berbahasa Arab, sedangkan yang lainnya penulis ambil dari *Mu'jamu I-hāsibāt* cetakan Majma'u I-Lughah, Mesir. Beberapa *software* dan *web* berbahasa Arab yang penulis jadikan sebagai sumber data adalah *Operating System Windows XP Arabic Version*, CCleaner v3.00, facebook, Yahoo! Maktoob⁵, Gmail, dan Khawarizm.eu.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis mempergunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder, telaah kepustakaan, kerangka pemikiran, serta teori yang dianggap relevan dengan permasalahan. Melalui studi kepustakaan ini diperoleh pernyataan, pemikiran beserta teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ingin diketahui dalam analisis ini. Data-data ini digunakan untuk membentuk suatu kerangka teoritis atas permasalahan yang akan dibahas.

Data-data kepustakaan tersebut diperoleh di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, atau pun buku-buku koleksi pribadi penulis, dan sisanya melalui internet. Selain itu, ada juga data primer yang didapatkan melalui studi kepustakaan ini, salah

⁵ Alexa.com –sebuah situs yang mendata jumlah akses terhadap semua situs di internet-mendaulat Yahoo! Maktoob sebagai peringkat pertama situs berbahasa Arab yang paling sering dikunjungi (2010)

satunya melalui daftar kosakata TI dalam bahasa Arab yang termaktub dalam *Mu'jamu I-Hâsibât*, terbitan Majma'u I-Lughah, Mesir.

2. Pengamatan (Observasi)

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Penulis mengamati beberapa *website* dan *software-software* berbahasa Arab, dan selanjutnya penulis pilih dan pilih kata-kata apa saja yang akan dijadikan objek penelitian.

1.5.3 Metode Analisis

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

Alasan penulis memilih metode ini adalah keinginan penulis untuk melakukan analisis dan eksplorasi terhadap bentuk dan makna kosakata bahasa Arab laras TI yang sampai saat ini –sepanjang pengetahuan penulis- belum dikaji secara linguistik oleh peneliti-peneliti lain, terutama peneliti dari Indonesia.

1.5.4 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Mencari kosakata laras TI dalam bahasa Arab di *website* dan *software-software* berbahasa Arab dan *Mu'jamu I-Hâsibât*.
2. Mengelompokkan kosakata tersebut berdasarkan kategori-kategorinya.
3. Menganalisis kosakata tersebut berdasarkan bentuk dan maknanya.

Penulis menarik kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan kerangka teoritis. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah sekaligus merupakan hasil akhir yang dicapai penulis dalam analisis ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Tulisan dalam skripsi ini akan disajikan dalam enam bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang permasalahan, ruang lingkup analisis, rumusan masalah, tujuan dan cakupan analisis, signifikansi analisis, metodologi analisis; metode analisis, teknik pengumpulan data, korpus analisis, prosedur analisis data. Subbab terakhir berkenaan dengan sistematika penyajian skripsi.

Bab kedua berisikan tinjauan pustaka dari buku-buku yang dijadikan referensi untuk analisis ini. Bab ini juga mengupas kajian-kajian terdahulu oleh peneliti-peneliti lain yang masih erat kaitannya dengan kajian dalam skripsi ini. Beberapa buku dan kajian terdahulu yang penulis jadikan referensi adalah *Arabic Culture, Through its Language and Literature* (Bakalla, 1984), *Beberapa Gangguan Morfologis dalam Penerjemahan Arab-Indonesia* (Lesmana, 2002), *The Arabic Language* (Versteegh, 1997), dan *Kiat Pembakuan Istilah Perkomputeran dalam Bahasa Indonesia* (Instruksi Presiden No 2 Tahun 2010). Selanjutnya penulis menjelaskan garis kesinambungan dari keempat buku/penelitian tersebut yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Bab ketiga adalah kerangka teoritis. Bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang dijadikan penulis sebagai rujukan dalam analisis ini. Selain menyebutkan definisi/makna kata laras TI (definisi laras secara khusus dan laras TI secara umum), penulis juga mencantumkan teori morfologi bahasa Arab; kelas kata, infleksi, dan derivasi, teori pembentukan kata dalam bahasa Arab, dan teori semantik Arab, peran semantik dalam pembentukan kata, relasi makna (relasi makna keidentikan, peliputan dan pertentangan), serta idiom.

Bab keempat adalah kajian morfologi kosakata bahasa Arab laras TI. Dalam bab ini, penulis membahas bentuk-bentuk kata pada kosakata bahasa Arab laras TI. Subbab yang terdapat dalam bab ini adalah; pengantar, arabisasi (transliterasi dan transkripsi), derivasi (akar dan pola derivasi), preferensi penggunaan arabisasi dan derivasi, pluralisasi, gabungan kata, hibrida, serta abreviasi dan singkatan.

Bab kelima, kajian semantik kosakata bahasa Arab laras TI. Dalam bab ini, penulis menelaah kosakata bahasa Arab laras TI dipandang dari aspek semantik. Subbab yang terdapat dalam bab ini adalah perananan semantik dalam

pembentukan kata yang meliputi metafora, dan penerjemahan, perubahan makna, relasi makna; homonimi, polisemi, sinonimi, antonimi, kontranimi, hiponimi, dan meronimi. Terakhir, penulis juga menelaah tentang idiom.

Bab terakhir, kesimpulan. Kesimpulan data dan permasalahan yang penulis analisis.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengantar

Secara ideal, bab ini membahas mengenai buku-buku/kajian terdahulu yang masih berkaitan dengan korpus analisis skripsi. Namun, sepanjang pengetahuan penulis, belum ada buku-buku/kajian terdahulu yang secara khusus membahas kosakata bahasa Arab laras TI, terutama dari sisi analisis linguistik. Oleh karena itu, pada bab ini, penulis menggeneralisasikannya kepada buku-buku/kajian terdahulu yang berkaitan dengan bahasa Arab modern. Menurut hemat penulis, kajian mengenai kosakata bahasa Arab laras TI masih sangat berkaitan dengan kajian bahasa Arab modern. Sebagai pembanding, penulis juga mencantumkan instruksi Presiden RI no.2 tahun 2010 tentang kiat pembakuan istilah perkomputeran dalam bahasa Indonesia.

2.2 Bakalla (1984)

Arabic Culture Through Its Language and Literature, sebuah buku karya M.H Bakalla yang diterbitkan oleh Kegan Paul International, London, Boston, Melbourn dan Henley pada tahun 1984, membahas tentang bahasa Arab dan kesusastraan Arab. Buku ini pernah dialihbahasakan pada tahun 1990 oleh Lesmana dan diubah judulnya menjadi *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab*. Namun, berbeda dengan versi aslinya, versi terjemahan ini hanya mengupas permasalahan yang berkaitan dengan bahasa Arab (tidak memasukkan hal ihwal yang berkaitan dengan kesustraan Arab).

Ada dua bab dalam buku karangan Bakalla ini yang penulis jadikan sebagai acuan, yaitu bab "The Modernization of Arabic Modernisasi Bahasa Arab'" dan bab "Loan-Words in Arabic 'Kata Pinjaman dalam Bahasa Arab'". Pada bab tersebut, Bakalla menyebutkan dua tingkatan utama dalam pembentukan sebuah kosakata baru, yaitu semantik dan morfologi. Pada tingkat semantik pembentukan kata-kata baru meliputi; penggunaan kata-kata lama, metafora, dan penerjemahan. Sedangkan penciptaan kata-kata baru melalui

tingkatan/proses morfologi meliputi derivasi, penggabungan, dan arabisasi.⁶ Selain ketiga bentuk tersebut, Bakalla juga sedikit menyinggung tentang bentuk hibrida, yaitu pencampuran bahasa Arab dan bahasa asing.

Dalam bukunya tersebut, Bakalla banyak menukil teori-teori linguistik klasik atau pun moderen semacam Sibawaih, Al-Hariri, Al-Maghribi dan Al-Jawhari yang ia kutip dari buku Prof. J. Stetkevych (1970) yang berjudul *The Modern Arabic Literary Language* terutama yang berkaitan dengan proses arabisasi. Bakalla menjelaskan bahwa ketika mereka (orang-orang Arab, *penulis*) ingin mengarabisasi kata-kata asing, mereka mengasimilasi kata-kata tersebut ke dalam struktur kata bahasa Arab dengan cara mengasimilasi huruf-huruf bahasa asing tersebut ke dalam huruf-huruf Arab. Bahkan, pada jaman dahulu, jika proses *ta'rib* (arabisasi) tidak memperhatikan kemurnian *قوالب /qawâlib/* (pola kata asli bahasa Arab) maka akan tetap dianggap sebagai sebuah kosakata asing.

Bakalla juga menyebutkan bahwa beberapa kata pinjaman ada yang berangsur-angsur hilang dan digantikan oleh bahasa Arab itu sendiri, seperti kata *هاتف /hâtif/* /telepon/ yang berangsur-angsur diperkenalkan untuk menggantikan kata *تلفون /tilifûn/*, *أتمبيل /utumbîll* digantikan *سيارة /saiyârah/* yang berarti 'mobil', dan *أتبس /utubîs/* atau *بس /bas/* yang digantikan dengan *حافلة /hâfilah/* 'bus'. Hal itulah yang disebut dengan *istiqâq* atau derivasi. Linguistik modern lebih suka menggunakan bentuk *istiqâq* daripada *ta'rib*, walaupun mereka juga tidak secara menolak arabisasi secara mutlak.

2.3 Versteegh (1997)

Kees Versteegh dalam bukunya *The Arabic Language* yang setebal 278 halaman ini menjelaskan tentang gambaran luas bahasa Arab. Buku ini diterbitkan oleh Edinburgh University Press pada tahun 1997. Versteegh membagi buku ini ke dalam 14 bab, yang dimulai dengan sebuah bab yang

⁶ Lihat halaman 27 dan 30.

menerangkan tentang perkembangan studi bahasa Arab, dan diakhiri dengan bab yang berkenaan dengan posisi bahasa Arab sebagai bahasa dunia.

Bab dalam buku ini yang menjadi perhatian penulis adalah bab kesebelas, yaitu *The Emergence of Modern Standard Arabic* 'Kemunculan Bahasa Arab Modern'. Pada halaman 179, Versteegh menyebutkan tentang metode-metode dalam pembentukan kosakata baru dalam bahasa Arab. Versteegh mengatakan,

The following methods may be distinguished in the creation of new vocabulary: (1) borrowing of the foreign word, (2) integration of the foreign word morphologically and/or phonologically, (3) analogical extension of an existing root, (4) translation of the foreign word, (5) semantic extension of an existing word.

'Metode-metode berikut dibedakan dalam pembentukan kosakata baru; (1) meminjam dari bahasa asing, (2) menggabungkan kata-kata asing baik secara morfologis dan atau fonologis, (3) memperluas akar kata dari kata-kata yang sudah ada, (4) menerjemahkan kata-kata asing, (5) memperluas makna dari kata-kata yang sudah ada.'

Versteegh menyebutkan bahwa penyerapan dalam bahasa Arab selain dengan cara meminjam langsung (transkripsi atau transliterasi), juga dilakukan dengan cara *qiyās* (analogi). Sebagian linguis Arab lebih suka menggunakan *qiyās* dari pada meminjam langsung, dengan alasan untuk menjaga kemurnian bahasa. Contohnya kata اشتراكي *isytirākīl* 'sosialis' yang menggantikan kata سوشال *sūsyāll*. Bahkan pada periode modern, para akademisi di bidang bahasa tersebut mengeluarkan sebuah kebijakan bahwa peminjaman langsung hanya boleh dilakukan pada istilah-istilah sains dan teknologi. Pada akhir abad 19, semua istilah pinjaman di bidang politik digantikan oleh istilah asli bahasa Arab, hanya istilah di bidang sains murni dan teknologi yang boleh menggunakan bentuk asing.

Versteegh juga menyebutkan keunikan dalam pembentukan kata-kata baru dalam bahasa Arab, yakni adanya kata-kata asing yang bisa diderivasikan bentuknya seperti kata murni bahasa Arab. Contohnya adalah verba تلفز *talfazal* 'menonton televisi' dan تلفن *talfanal* 'menelepon' yang diturunkan dari kata تلفرون

/tilifizyûnl dan تلفون */tilifûnl* 'telepon'. Atau juga bentuk jamak tak beraturan أفلام */ʔaflâml* dan بنوك */bunûkl* dari bentuk tunggal فلم */filml* dan بنك */bankl*. Selanjutnya Veerstegh memberikan sebuah pola pembentukan kata baru yang digunakan dalam *Modern Standard Arabic*.

Pola	Makna	Contoh
مفعّل <i>/mifʔall</i>	alat	مجهر <i>/mijharl</i> 'mikroskop'
مفعّال <i>/mifʔâll</i>	alat	منظار <i>/minzhârl</i> 'teleskop'
مفعّلة <i>/mifʔalahl</i>	alat	مروحة <i>/mirwahahl</i> 'kipas angin'
-ية <i>/-iyyah/</i>	kata benda abstrak	إحتراقية <i>/iḥtirâqiyyahl</i> 'combustibility'
فعالة <i>/fiʔâlah/</i>	jenis pekerjaan	قيادة <i>/qiyâdahl</i> 'kepemimpinan' صحافة <i>/shihâfahl</i> 'jurnalistik'
فَعَّال <i>/faʔʔâl/</i>	pekerja/ ahli	سوّاق <i>/sawwâql</i> 'supir' طيار <i>/thayyârl</i> 'pilot'
فعال <i>/fuʔâl/</i>	penyakit	بوال <i>/buwâll</i> 'diabetes' بحار <i>/buḥârl</i> 'mabuk laut'

Tabel 2.1 Pola kata baru bahasa Arab modern.

Berkaitan dengan semantik, dalam pengadopsian istilah yang berbentuk idiom, frase atau kombinasi kosakata, biasanya ekspresi yang digunakan masih sama modelnya dengan bentuk kata asing yang ditiru. Contoh كرة القدم */kuratul-qadaml* 'sepak bola' yang mengikuti ekspresi bahasa Inggris kata *football*. Contoh lain adalah التقى ب- */iltaqa bi-l* 'bertemu dengan', idiom tersebut dipengaruhi oleh idiom bahasa Inggris *to meet with*. Versteegh juga menjelaskan tentang pemakaian kata-kata lama yang digunakan untuk mengistilahkan konsep baru (neologisme). Semisal قطار */qithârl* 'kereta', dahulu kata tersebut bermakna

rombongan kafilah badui. جريدة */jarīdah/* 'koran', makna asli kata tersebut adalah daun palem yang digunakan untuk menulis. هاتف */hâtif/* 'telepon' makna dahulunya adalah 'teriakan dari seseorang yang tidak diketahui keberadaannya'. Veerstegh juga merinci metode-metode yang digunakan dalam pembentukan kosakata baru (dari sisi semantik), disertai contoh-contohnya dalam laras sepak bola.

1. *Calque by ekstension*, contoh ضربة */dharbah/* 'kick/tendangan'⁷
2. *Partial calque*, contoh مراقب الخطوط */murâqib l-khuthuth/* 'linesman/hakim garis'
3. *Compound calques*, contoh حارس المرمى */haris l-marmâl/* 'goalkeeper/penjaga gawang', ضربة المرمى */dharbatu l-marmâl/* 'goalkick/tendangan gawang'
4. *Neologisms*, contoh مرمى */marmâl/* 'goal/gawang', تمرير */tamrîr/* 'pass/operan'
5. *Paraphrases*, contoh لعب الكرة بالرأس */la'iba l-kurata bi r-ra'sil/* 'to head/menyundul'
6. *Semantic extension*, contoh تسلّل */tasallul/* yang berarti 'offside' (diperluas dari makna 'infiltrasi'), محاورة */muhâwarahl/* 'menggiring' (diperluas maknanya dari 'trik dalam perdebatan').

Versteegh juga menyinggung tentang *naht*, baik yang ada di masa klasik atau pun di masa modern. Contoh *naht* di masa klasik adalah kata بسملة */basmalah/* yang merupakan singkatan dari ungkapan بسم الله الرحمن الرحيم */bismillâhi r-rahmâni r-rahîm/*, حمدله */hamdahl/* yang merupakan singkatan dari الحمد لله */al-hamdu lillahl/*. Contoh *naht* pada istilah modern adalah فحمايَّات */fahmâ'iyyâtl/*

⁷ Penulis tetap menyertakan terjemahan bahasa Inggris karena *calque* (terjemahan harfiah) yang digunakan mengacu pada bahasa Inggris.

'karbohidrat' yang merupakan gabungan dari kata فحم /*fahm*/ 'karbon' dan ماء /*mâ'*/ 'air'.

Terakhir, Versteegh (dalam bab tersebut) memberikan contoh pembentukan istilah di bidang komputer. Dia menyebutkan bahwa keinginan untuk mengikuti perkembangan teknologi membuat bahasa Arab mulai membentuk istilah sendiri untuk menggantikan istilah bahasa Inggris. Kata كمبيوتر /*kumbiyûtir*/ 'komputer' berangsur mulai digantikan dengan kata حاسوب /*hâsûb*/ (hasil proses neologi, dahulu bermakna 'alat hitung').

2.4 Lesmana, 2002

Buku *Beberapa Gangguan Morfologis dalam Penerjemahan Arab-Indonesia* ini merupakan hasil penelitian Lesmana pada tahun 2002, dibawah naungan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Penelitian ini berkaitan dengan bahasa Arab modern. Pada penelitian ini Lesmana lebih menekankan tujuannya untuk menelaah kosakata bahasa Arab modern yang sukar diterjemahkan. Secara gamblang, Lesmana menyebutkan bahwa penelitian ini merujuk pada teori yang disampaikan oleh Samsuri (1987: 50-53) yang pada sebagian bukunya membahas tentang kata pungutan dan perubahan makna kata dan Versteegh (1997: 93-114) yang dalam salah satu bagian bukunya menerangkan tentang pembentukan bahasa Arab baru. Selain kedua teori tersebut, Lesmana juga menggunakan kerangka teori yang digunakan As-Sa'rani⁸ yang pada salah satu bagian bukunya membahas tentang perubahan makna kata dalam bahasa Arab, serta Ya'qub⁹ yang pada beberapa bagian bukunya membicarakan tentang pembentukan kata melalui arabisasi dan derivasi.

Hal-hal yang diungkapkan oleh Lesmana dalam penelitian ini antara lain tentang bentuk kata baru dalam bahasa Arab (sama seperti pada penelitian sebelumnya), pembentukan kata, dan tentang perubahan makna. Hal ketiga (tentang perubahan makna) inilah yang dimanfaatkan penulis untuk menganalisis

⁸ Dr. Muhammad As-Sa'rani, *'Ilmu I-Lughât*, (Dâru n-Nahdhati I-Arabiyyah).

⁹ Amil Badi' Ya' qub, *Fiqhu I-Lughati I-'Arabiyyati wa Khashâ'ishuhâ*. (Dâru ts-Tsaqafah).

pokok permasalahan dalam skripsi ini. Contoh perubahan makna yang disebutkan Lesmana dalam penelitiannya tersebut adalah kata شبكة */syabakah/* yang pada mulanya berarti 'jaring', sebuah alat yang biasa digunakan untuk menangkap binatang. Kata */syabkah/* mengalami perubahan makna yang bersifat meluas, karena cakupan arti sekarang lebih luas dari arti yang dulu. Kata */syabkah/* sekarang bermakna 'jaringan'. Contoh شبكة التليفون */syabakatu t-tilifûn/* 'jaringan telepon'.

Secara umum, penelitian tersebut merupakan sebuah penelitian lanjutan dari sebuah skripsi yang ditulis oleh Lesmana pada tahun 1985. Pada penelitiannya yang terdahulu itu, Lesmana mengambil teori dari sebuah buku karya Abdurrahim (1975) yang berjudul *ad-Dâkhil fî l-lughati l-'Arabiyati l-Hadîtsati wa Lahjâtihâ* tentang pemungutan dalam bahasa Arab. Lesmana membagi analisisnya menjadi dua bagian, yaitu analisis dari sisi morfologi dan sisi semantik. Dalam kesimpulannya, Lesmana menyimpulkan bahwa kata-kata dalam bahasa Arab modern bersumber pada dua buah kosakata, yaitu kosakata bahasa Arab dan kosakata bahasa asing. Kata-kata yang bersumber dari bahasa Arab dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Bentuk-bentuk kata tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: lambang, akronim, nomina, verba, verba-preposisi, nomina-ajektif nisbah, nomina-nomina, nomina-nomina-ajektif nisbah, nomina-nomina-nomina, nomina-nomina-ajektif nisbah-ajektif nisbah, adverbia-nomina, preposisi-nomina, nomina-preposisi, preposisi-nomina-preposisi, preposisi-nomina-kata penegas, preposisi-adverbia, adverbia-kata penegas, preposisi-nomina-ajektiva, kata penyangkal-ajektif nisbah, preposisi-ajektif, preposisi-ajektiva, dan preposisi-kata penegas¹⁰.

Kata-kata yang bersumber pada kosakata bahasa asing dibentuk melalui proses penyerapan dan penerjemahan. Proses penyerapan tersebut ada yang melalui transkripsi, transliterasi, atau melalui penyesuaian ejaan. Untuk mengetahui makna sebuah kata harus dilihat terlebih dahulu sumbernya. Jika sumbernya

¹⁰ Lihat halaman 32.

berasal dari kosa kata bahasa Arab, maka harus dilihat dahulu makna kata itu sebelum menjadi kosakata bahasa Arab Pers.

Pada sisi semantik, Lesmana menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa lainnya, yaitu ada arti primer dan arti sekunder, perubahan makna, arti leksikal dan struktural, sinonimi, polisemi, homonimi, arti idiom, dan arti istilah.

2.5 Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2010

Buku ini berjudul *Kiat Pembakuan Istilah Perkomputeran dalam Bahasa Indonesia*, berisikan tentang Instruksi Presiden No 2 Tahun 2010. Dikeluarkannya instruksi ini dilatarbelakangi oleh penguasaan teknologi komunikasi dan informasi di Indonesia yang masih tersendat-sendat. Bahasa Inggris yang dipergunakan dalam komputer, baik dalam perangkat lunak maupun perangkat kerasnya, diduga telah menyulitkan pengguna dalam memanfaatkan komputer. Maksud disusunnya buku *Kiat Pembakuan Istilah Perkomputeran dalam Bahasa Indonesia* ini adalah untuk memberikan kemudahan, baik bagi para pengguna Indonesia dalam berkomunikasi mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras komputer, maupun bagi pihak pengembangan dalam merancang dan mendesain aplikasi komputer berbahasa Indonesia.

Dalam inpres tersebut disebutkan bahwa sumber pembentukan istilah komputer dalam bahasa Indonesia adalah bahasa Inggris. Istilah-istilah asing tersebut diserap melalui lima cara. (1) Istilah asing dipadankan dengan bahasa Indonesia yang umum. Contoh: *delete*-hapus, *exit*-keluar, *cancel*-batal. (2) istilah asing dipadankan dengan bahasa Indonesia yang tidak lazim. Contoh: *scan*-pindai, *scanner*-pemindai, *hacker*-peretas. (3) Istilah asing dipadankan dengan bahasa serumpun yang lazim. Contoh: *batch*-tumpak, *homepage*-laman. (4) Istilah asing dipadankan dengan bahasa serumpun yang tidak lazim. Contoh: *discharge*-luah, *download*-unduh, *upload*-unggah. Dan (5) Istilah asing diserap ke dalam bahasa Indonesia. Cara ini diperinci lagi menjadi lima bagian,

- a. tanpa melalui proses penyesuaian ejaan

Contoh: *monitor*- monitor

internet- internet

b. melalui penyesuaian ejaan

Contoh: *access*- akses

computer- komputer

c. melalui penyesuaian lafal

Contoh: *design*- desain

manager- manajer

d. melalui penyesuaian ejaan dan lafal

Contoh: *management*- manajemen

architecture- arsitektur

e. melalui penambahan vokal pada akhir kata yang hanya berupa satu suku kata, sekaligus dengan penyesuaian ejaan

Contoh: *fact*- fakta

norm- norma

byte- bita

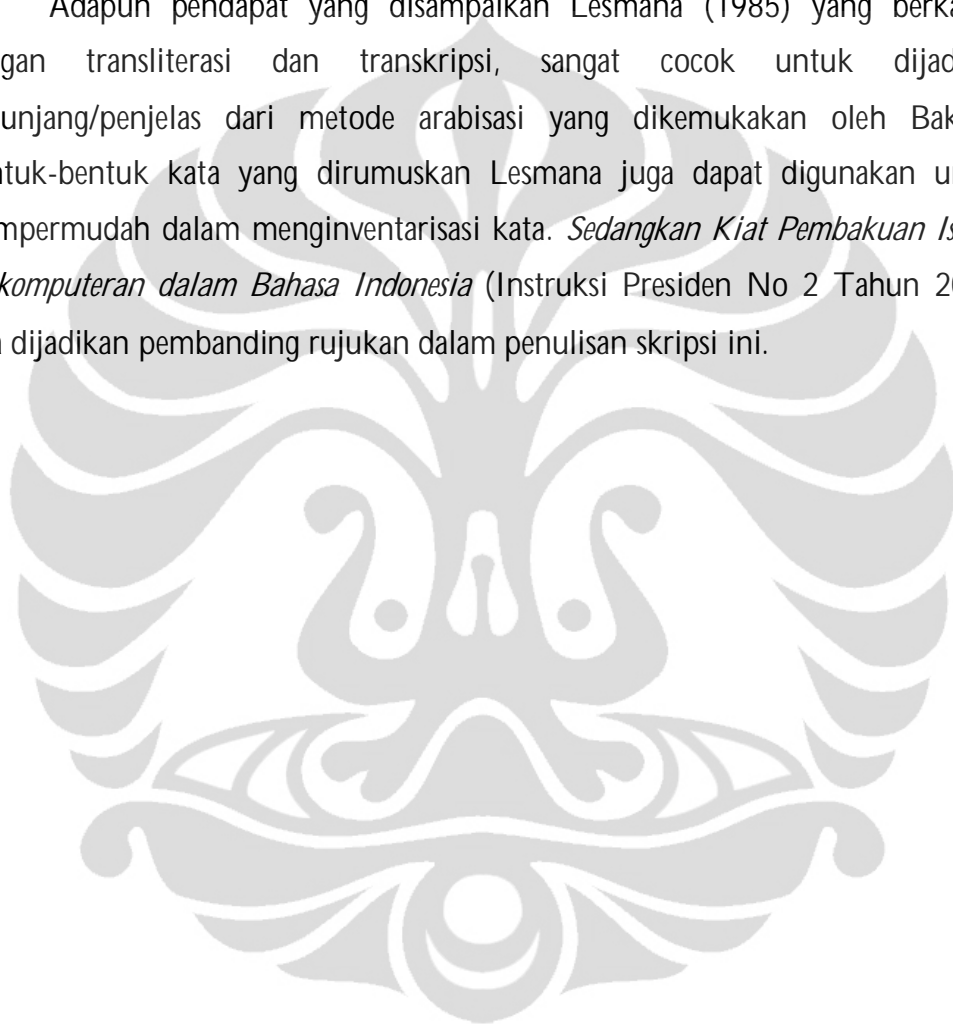
Selain itu, dalam buku ini disebutkan bahwa ada keunikan lain dalam penyerapan istilah komputer dalam bahasa Indonesia, yaitu adanya kepoliglotan. Pada dasarnya, bahasa Indonesia bersifat poliglot. Oleh karena itu, penggunaan istilah yang berasal dari bahasa asing asal 'tampak' seperti bahasa Indonesia, tidak akan menjadi masalah. Dalam percakapan lisan, kata *didel* dibenarkan dipakai di samping kata *dihapus*. Akan tetapi, untuk bahasa tulis sebaiknya dipakai istilah *dihapus*.

2.6 Sintesis

Dari semua referensi diatas, dapat diambil suatu kesatuan tentang analisis bahasa Arab modern, baik dari sisi morfologi maupun semantik. Berkaitan dengan teori pembentukan kata secara umum, penulis lebih condong kepada teori yang disampaikan oleh Bakalla (1984) daripada teori yang disampaikan oleh Versteegh (2007), karena Bakalla dalam teorinya tersebut membagi secara jelas mana yang termasuk ke dalam aspek semantik dan mana yang termasuk ke dalam aspek morfologi. Namun dalam perinciannya, teori-teori yang digunakan

Versteegh (2007) sangatlah cocok digunakan untuk merinci setiap kaidah yang dikemukakan Bakalla (1984). Pada segi morfologi, Versteegh menjelaskan secara mendetail tentang pola-pola umum yang biasa digunakan dalam bahasa Arab modern. Sedangkan pada sisi semantik, Versteegh sangat gamblang dalam menjelaskan *qiyās* (analogi), neologisme, dan *calque* (*calque by extension*, *partial calque*, *compound calques*), parafrase, dan perluasan makna.

Adapun pendapat yang disampaikan Lesmana (1985) yang berkaitan dengan transliterasi dan transkripsi, sangat cocok untuk dijadikan penunjang/penjelas dari metode arabisasi yang dikemukakan oleh Bakalla. Bentuk-bentuk kata yang dirumuskan Lesmana juga dapat digunakan untuk mempermudah dalam menginventarisasi kata. *Sedangkan Kiat Pembakuan Istilah Perkomputeran dalam Bahasa Indonesia* (Instruksi Presiden No 2 Tahun 2010) bisa dijadikan pembanding rujukan dalam penulisan skripsi ini.



BAB 3 KERANGKA TEORITIS

3.1 Pengantar

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang akan dipergunakan dalam skripsi ini. Teori-teori ini dijadikan pijakan penulis dengan maksud agar didapatkan gambaran umum yang jelas sebelum melangkah menuju tahap analisis. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, korpus penelitian skripsi ini adalah kosakata bahasa Arab laras TI. Sedangkan hal yang dipergunakan untuk menganalisis korpus tersebut adalah bidang morfologi dan semantik yang keduanya merupakan subsistem dari ilmu linguistik.

3.2 Laras Teknologi Informasi

3.2.1 Definisi *Laras*

Makna laras bahasa adalah kesesuaian di antara bahasa dan pemakainya (KBBI, 2001: 640). Laras bahasa *المجال /al-majâll* secara garis besar terdiri atas: (1) laras bahasa dari sudut pandangan bidang atau pokok persoalan; (2) laras bahasa menurut sarana pengungkapannya; lazimnya dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan, dan (3) laras bahasa berdasarkan tata hubungan di antara penyerta peristiwa bahasa; ragam ini dapat disebut *langgam* atau *gaya* (Wastono, 2005: 129). Sementara itu, Kridalakasana (1993: 184) menegaskan bahwa laras bahasa merupakan padanan dari kata *register*, *key*, dan *manner of discourse* dari bahasa Inggris. Laras bahasa –atau disebut juga dengan ragam– adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan menurut media pembicaraan. Misalnya, laras agama, politik, sosial sastra, dan sebagainya.

Menurut Umar (1982: 235), masing-masing bidang mempunyai kosakata dan ungkapan yang khusus dipergunakan dalam bidang yang bersangkutan. Contohnya adalah (1) kata *حكم /hukml* dan (2) *شريعة /syarî'ahl*, 'peraturan'.

Kata yang pertama berlaras hukum dan kata yang kedua berlaras agama (Wastono, 2005: 130). Selain itu, satu kata yang sama juga bisa menimbulkan makna-makna yang berbeda pada setiap laras (baik itu homonimi ataupun polisemi). Contoh, (3) kata *بحث* /*bahts*/ dalam laras pendidikan bermakna pengkajian atau penelitian, sedangkan dalam laras TI kata tersebut bermakna *search* 'pencarian'.

3.2.2 Teknologi Informasi

Istilah teknologi informasi mulai populer di akhir tahun 70-an. Pada masa sebelumnya, istilah teknologi informasi biasa disebut teknologi komputer atau pengolahan data elektronik (*electronic data processing*). Jika dirinci per kata, maka akan diperoleh 2 kata yang mempunyai definisi sendiri-sendiri, yaitu kata teknologi dan informasi. *Teknologi*, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah (1) metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; (2) keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sedangkan informasi adalah (1) ilmu tentang pengumpulan, klasifikasi, penyimpanan, pengeluaran, dan penyebaran pengetahuan yang direkam; (2) hal-hal yang berkaitan dengan informasi; usaha dalam bidang informasi.

Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi pengolahan dan penyebaran data menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), komputer, komunikasi, dan elektronik digital. Attwood (1989: 19-20) dalam kamusnya yang berjudul *Information Technology Dictionary* mengungkapkan,

"Information Technology (IT): this includes the use of three technologies; computing, microelektronik and telecommunications and how these technologies are used to collect, store, process, and distribute any form of information by electronic means. Any study of IT should take account of how it is applied to all aspects of life, work and leisure and should include issues concerning the social, moral, and political implications of its use."

'Teknologi Informasi (TI) mencakup penggunaan tiga teknologi; komputasi, *microelektronik* dan telekomunikasi, dan bagaimana teknologi digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan,

mengolah, dan mendistribusikan segala bentuk informasi melalui sarana elektronik. Setiap studi TI harus mempertimbangkan bagaimana hal itu diterapkan pada semua aspek kehidupan, kerja dan waktu luang dan harus mencakup isu mengenai implikasi sosial, moral, dan politik penggunaannya.'

Istilah teknologi informasi atau IT (*information technology*) adalah bagian dari mata rantai panjang dari perkembangan istilah dalam dunia sistem informasi. Istilah TI memang lebih merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi, namun pada dasarnya masih merupakan bagian dari sebuah sistem informasi itu sendiri. Mudah-mudahan, TI bisa dipahami secara umum sebagai pengolahan informasi yang berbasis pada teknologi komputer, termasuk pula di dalamnya teknologi internet. Dengan demikian, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan bahasa Arab laras teknologi informasi adalah kesesuaian antara bahasa Arab dan penggunaannya di dalam bidang teknologi informasi.

3.3 Morfologi Bahasa Arab

3.3.1 Definisi Morfologi

Dalam bahasa Arab, suatu kata tersusun berdasarkan sekumpulan pola morfologis. Setiap pola morfologis pasti memiliki bentuk kata tersendiri dengan konsekuensi makna tertentu sesuai dengan bentuknya tersebut. Misalnya pola فاعل, pola ini mengacu pada *participant active* atau pelaku.

Sebelum melangkah lebih jauh, kita perlu mengenal apa itu morfologi secara umum dan morfologi dalam bahasa Arab. Secara etimologi, kata *morph* berasal dari bahasa Yunani yang bermakna 'bentuk' (Aronoff, 2007: 2), sedangkan secara terminologi, morfologi diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang morfem¹¹ (Kentjono, 2007: 144). Dalam linguistik Arab,

¹¹ Morfem adalah satuan terkecil dalam hierarki gramatikal (Kridalaksana, 1998: 32). Bisa disimpulkan bahwa morfem menempati tataran yang lebih rendah dari kata. Walaupun pada tatarannya lebih rendah daripada kata, namun morfem telah memiliki makna. Para ahli linguistik membagi morfem menjadi dua jenis, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sedangkan morfem terikat adalah morfem yang melekat pada bentuk lain. Contoh morfem bebas dalam bahasa Arab ضرب *ldharabal pukul* dan محمد *lmuhammadl Muhammad*. Morfem terikat dapat berupa prefiks

morfologi dikenal dengan istilah التصريف */at-tashrīf* yaitu perubahan bentuk (asal) kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda, yang tanpa perubahan ini, makna berbeda itu tidak akan terlahirkan (Wasīlah, 1993: 210).

Ghulāyainī (2005: 163) dalam bukunya, *Jāmi'u d-Durūsi l-'Arabiyyah*, mendefinisikan *at-tashrīf* sebagai berikut,

التصريف لغةً : التغيير . ومنه تصريف الرياح ، أي : تغييرها . واصطلاحاً : هو العلم بأحكام بنية الكلمة ، وبما لأحرفها من أصالة وزيادة وصحة وإعلال وإبدال وشبه ذلك .

/At-tashrīfu lughatan: at-taghyīr. Waminhu tashrīfu r-riyāh, ay: taghyīruhā. Waishtilāhan: huwa l-'ilmu bi'ahkāmī buniyyati l-kalimah, wabimā liḥrafihā min ashālatin waziyādatin washihḥatin wa?'ilālin wa?'ibdālin wasyibhi dzālik/

'*At-tashrīf* secara etimologis bermakna *at-taghyīr* (perubahan). Misal, *tashrīfu r-riyāh* (perubahan arah angin) maknanya sama dengan *taghyīru r-riyāh*. Secara terminologis adalah ilmu yang mengkaji tentang pembentukan kata dan juga tentang huruf-hurufnya baik yang asli ataupun *ziyādah* (*augmented*), *shahih* ataupun cacat, pergantian dan yang sejenisnya.'

3.3.2 Kelas Kata

Setiap bahasa mempunyai kelas kata (*part of speech*), tak terkecuali bahasa Arab. El-Dahdah (1990: 3) menyatakan bahwa bahasa Arab terbagi menjadi 3 kelas kata نوع الكلمة */naw'u l-kalimah/*; nomina اسم */ism/*, verba فعل */fi'ill* dan partikel حرف */harf/*. Selaras dengan hal tersebut, Wastono (1997: 47-48) menyatakan bahwa kelas kata dalam bahasa Arab ada yang bersifat deklinatif معرب */mu'rab/* dan ada yang bersifat non-deklinatif مبني */mabnī/*. *Fi'il* (verba) merupakan kelas kata yang deklinatif, di samping *ism* (nomina). Kelas kata yang non-deklinatif adalah *harf* (partikel). Lihat contoh-contoh berikut,

pada morfem bebas, seperti ا /*hamz*/ pada كتب */aktubul menulis*, infiks seperti ا /*alif*/ pada كاتب */kātibl penulis* atau sufiks seperti ة /*tā' marbūthah*/ (penanda jenis feminim) pada أستاذة */ustādzahl guru perempuan*.

(4) حاسوب	<i>/hāsūbl</i>	'komputer'
(5) بحث	<i>/bahatsal</i>	'mencari'
(6) من	<i>/minl</i>	'dari'
(7) لا	<i>/lāl</i>	'tidak'
(8) و	<i>/wal</i>	'dan'
(9) أنّ	<i>/annal</i>	'bahwa'
(10) إلّا	<i>/illāl</i>	'kecuali'

Contoh (4) adalah nomina. Ghulāyainī (2005: 3) mendefinisikan *ism*/nomina sebagai kata yang mempunyai makna dan tidak terkait dengan kekalaan. Ada beberapa instrumen yang bisa digunakan untuk mengenali *ism*, yaitu *khafadh* dan *tanwin* (kasus genitif); *كُتِبْتُ بِحَاسُوبٍ* /*katabtu biḥāsūbinl* 'saya mengetik dengan komputer', menerima artikel ال /*al-*; الحاسوب /*al-hāsūbl*, dan menerima partikel; بحاسوب /*biḥāsūbinl* 'dengan komputer' (Muhyiddīn, 1990: 10). Contoh (5) adalah verba. Verba adalah kata kerja, dan secara semantis mengungkapkan makna perbuatan, proses, atau keadaan (Kridalaksana, 1993: 226). Verba dalam bahasa Arab sangat berkaitan dengan aspek atau kekalaan.

Berdasarkan keaspekaan/kekalaan¹², verba bahasa Arab terbagi menjadi tiga;

1. Verba perfektif *الفعل الماضي* /*al-fi'lu l-mādhil* yaitu verba yang digunakan untuk mengungkapkan tindakan yang telah sempurna dilaksanakan (*completed actions*). Contohnya seperti verba *بحث* /*bahatsal* 'dia (maskulin) telah mencari'.

¹² Aspek adalah kategori gramatikal yang menunjukkan lamanya dan jenis perbuatan, apakah akan dimulai, telah selesai, sedang berlangsung, berulang-ulang, dan sebagainya (Kridalaksana, 1993: 19).

2. Verba imperfektif *الفعل المضارع /al-fi'lu l-mudhâri'* yaitu verba yang digunakan untuk tindakan yang masih atau akan berlangsung (*incompleted actions*). Contohnya adalah verba *يبحث /yabhatsul* 'dia (maskulin) sedang/akan mencari'.
3. Verba imperatif *فعل الأمر /fi'lu l-amr* yaitu verba yang menyatakan perintah. Contoh: *ابحث /ibhâts/* 'cari/carilah!'.

Contoh (6) hingga (10) adalah partikel. Partikel dalam contoh (6) adalah preposisi (kata depan). Partikel-partikel lain yang berupa preposisi adalah *ل /il/* 'untuk', *مع /ma'al* 'bersama', *عن /'an/* tentang, *ب /bil* 'dengan', *إلى /ilal* 'ke, kepada', *و /wal* 'demi', *ك /kal* 'seperti', *في /fil* 'pada, di', dan *على /'alal* 'di atas'. Partikel dalam contoh (7) adalah kata penyangkal, sama halnya dengan partikel-partikel berikut: *لم /lam/* 'tidak', *لمَّا /lammâl* 'belum', *ما /mâl* 'tidak'. Contoh (8) adalah partikel yang berupa kata sambung. Partikel-partikel lain yang merupakan kata sambung adalah *أو - أم /awl-/aml* 'atau', *بل - لكن /ball-/lakin/* 'tetapi', *ف /fal* 'maka', dan *ثمَّ /tsummal* 'kemudian'. Partikel pada contoh (9) adalah kata penegas, dan terakhir; contoh (10) adalah partikel yang merupakan kata pengecualian, sama halnya dengan kata *سوى /siwâl* 'kecuali' (Lesmana, 2010: 2-3).

3.3.3 Infleksi

Dalam morfologi Arab, dikenal adanya infleksi dan derivasi. Infleksi adalah alat gramatikal untuk mengungkapkan konsep semantis ke kalaan atau keaspekan (Kridalaksana, 1993: 101). Kentjono (1984: 46) mengartikan infleksi sebagai perubahan yang tidak merubah kelas kata. Penambahan */s/* pada */programmers/* dalam bahasa Inggris termasuk infleksi. Hal seperti ini juga berlaku pada bahasa Arab, seperti penambahan *ون /ûnal* pada kata *مبرمج /mubarmij/* 'programmer'

sehingga bentuknya berubah menjadi *مبرمجون / mubarmijūnal 'programmers'*. Kedua penambahan tadi merupakan penanda jamak; kelas katanya tidak berubah, tetap sebagai kata benda. Selain pada kata benda, Infleksi dapat pula terjadi pada kata kerja. Infleksi tersebut dinamakan infleksi kata kerja atau konjugasi (Kridalaksana, 1993: 90).

3.3.4 Derivasi

Derivasi atau yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *اشتقاق / istiḡāq* secara umum bermakna mengubah suatu kata menjadi kata baru. Kridalaksana (1993: 40) menjelaskan bahwa derivasi adalah proses pembentukan suatu kata yang dilihat dari tujuan gramatikalnya sama dengan bentuknya.

Seperti halnya dengan rumpun bahasa Semit lain, bahasa Arab merupakan bahasa yang berprinsip pada akar dan pola (*root and pattern*). Setiap perubahan baik akar maupun pola memiliki arti. Perubahan tersebut berlaku pada verba dan nomina (Holes, 1995:). Akar kata ditandai dengan tiga konsonan sebagai dasar pembentukan kata tersebut, yang sekaligus menjadi pembentuk makna kata. Bentuk-bentuk kata tersebut tidak hanya dapat berkomposisi, tetapi juga dapat melakukan modifikasi internal. Akar kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu *unaugmented root* (akar yang belum mendapat tambahan) dan *augmented root* (akar yang sudah mendapat tambahan). Holes (1995: 81) mengatakan bahwa bentuk akar verba bila dilekati sejumlah afiks maka akan menambah makna akar verba yang dia sebut sebagai **pola** morfo-semantik.

Morfologi Arab mengenal 15 pola, namun dalam MSA (*Modern Standard Arabic*), hanya sepuluh pola yang dipakai secara aktif (Holes, 1995: 85). Kesepuluh pola tersebut adalah;

1. FML, pola ini merupakan pola dasar dalam derivasi morfologi Arab, sama sekali tanpa huruf tambahan (*unaugmented verbal root*). (F melambangkan radikal pertama, M melambangkan radikal kedua, dan C melambangkan radikal ketiga)¹³ *Harakat* radikal kedua dapat berupa

¹³ Penulis mengikuti lambang yang digunakan About (1971).

- fathah, kasrah, ataupun dhammah. Contoh: verba خرج /kharajal 'keluar' yang berpola FaMaLa, verba علم /'alimal 'mengetahui' yang berpola FaMiLa, dan verba حسن /hasunal 'baik' yang berpola FaMuLa.*
2. FaMMaLa radikal kedua digandakan. Pola ini bermakna kausatif seperti verba علم /'allamal 'mengajarkan', atau bisa juga bermakna perbuatan yang dilakukan secara intensif, contohnya adalah verba جمع /jamma'al 'mengumpulkan'.
 3. FâMaLa, /â/ melambangkan vokal panjang atau dengan kata lain pola ini mendapat penambahan ا /alif/ setelah konsonan radikal pertama. Pola ini menggambarkan perbuatan yang melibatkan *patient* (penerima tindakan), aksi-reaksi, atau resiprokal. Contohnya adalah قابل /qâbalal 'bertemu'.
 4. aFMaLa, akar diimbuhi dengan prefiks ا /hamzah/ dan radikal pertamanya tidak berharakat. Pola ini bisa bermakna kausatif¹⁴, seperti أعلم /a'lamal 'menginformasikan'.
 5. taFaMMaLa, akar ditambah prefiks ت /tâ?/ dan konsonan radikal kedua digandakan. Pola ini dapat bermakna refleksif¹⁵, contoh: تحسّن /taḥassanal 'menjadi lebih baik'.
 6. taFâMaLa, akar diawali dengan prefiks ت /tâ?/ dan infiks ا /alif/ setelah radikal pertama. Pola ini mengandung makna yang bersifat resiprokal, seperti verba تعاون /ta'âwanal 'saling menolong'.
 7. inFaMaLa, akar ditambah prefiks ا /alif/ dan ن /nûn/. Bentuk *alif* dalam pola ini merupakan *alif* konjungtif. Pola ini dapat bermakna suatu perbuatan yang merupakan efek tak langsung dari perbuatan kausatif atau

¹⁴ Perbuatan yang menyebabkan suatu keadaan atau kejadian (Kridalaksana, 1993: 101)

¹⁵ Relasi antara satu argumen dengan argumen itu sendiri (Kridalaksana, 1993: 186).

bersifat refleksif dari bentuk I. Pada umumnya, bentuk pasif lebih sering dipergunakan dalam pola ini, seperti انكشف /*inkasyafal* 'terungkap'.

8. iFtaMaLa, akar diberi prefiks *alif* konjungtif dan infiks ت /*tâ?*/ setelah konsonan pertama (konsonan pertama tidak berharakat); pola ini bermakna refleksif dari bentuk I atau bisa juga bermakna resiprokal, seperti kata اجتمع /*ijtama'al* 'berkumpul'.
9. iFMaLLa, akar diberi prefiks *alif* konjungtif dan menghilangkan vokal atau harakat pada radikal pertama serta penggandaan huruf pada radikal ketiga. Pola ini dapat bermakna inkoatif dari akar kata yang menyatakan warna, contohnya adalah kata احمر /*ihmarra* yang artinya 'menjadi merah'.
10. istaFMaLa, akar ditambah tiga prefiks; ا /*alif*/, س /*sîn*/ dan ت /*tâ?*/. Makna pola ini adalah memohon sesuatu. Contoh: استغفر /*istaghfaral* 'memohon ampun'.

Pola-pola di atas dapat mengalami proses derivasi menjadi nomina verba المصدر /*mashdar*/, partisipan aktif اسم الفاعل /*ism fâ'ill*/ atau pasif اسم المفعول /*ism maf'ûll*/ dan lain sebagainya. Misalnya pola dasar حسب /*hasibal* 'menghitung' yang dapat berderivasi menjadi حسابان /*husbânunl* 'perhitungan', حاسب /*hâsibl* 'yang menghitung', محسوب /*mahsûbl* 'yang dihitung' dan lain sebagainya.

3.4 Sumber Pembentukan Kata dan Bentuk Kata dalam Bahasa Arab Modern

3.4.1 Sumber Pembentukan Kata

Pertumbuhan dan perkembangan sebuah bahasa dunia tidak mungkin dapat lepas dari pergaulan antara bahasa itu sendiri dengan bahasa dunia lainnya. Semua bahasa yang masih hidup di dunia ini, tentu mengalami perubahan yang mungkin

tidak akan terlihat oleh pemakai-pemakai bahasa itu sendiri di dalam waktu pendek, tetapi secara kumulatif dan dalam waktu yang cukup lama, perubahan itu akan terlihat dengan jelas. (Samsuri, 1980: 50)

Seperti yang telah diungkapkan di bab sebelumnya, bahwa cara pembentukan kata pada dasarnya ada dua, yaitu kata-kata baru yang dibentuk dari sumber bahasa itu sendiri dan kata-kata yang dipungut dari bahasa lain, atau kadang-kadang gabungan dari kedua sumber tersebut (Usman, 1978: 11 dalam Lesmana, 2010: 33). Selanjutnya Usman menjelaskan bahwa memungut kosakata dari bahasa lain dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu bentuk tetap, bentuk serapan dan bentuk terjemahan. Namun, Lesmana (2010: 35) menjelaskan bahwa kata-kata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Arab hanya melalui proses penyerapan dan penerjemahan, karena huruf-huruf dalam bahasa Arab lain dengan huruf yang dipungutnya.

Versteegh (1997: 179) menyebutkan ada lima cara membentuk kata atau frase baru dalam bahasa Arab, yaitu meminjam dari bahasa asing, menggabungkan kata-kata asing, baik secara morfologis dan atau fonologis, menerjemahkan kata-kata asing, memperluas akar kata dari kata-kata yang sudah ada, dan memperluas makna dari kata-kata yang sudah ada. Lebih ringkas lagi, Chejne (1969: 163 dalam Lesmana, 2002: 2) mengatakan bahwa ada empat cara dalam pembentukan kata-kata baru dalam bahasa Arab, yaitu dengan arabisasi atau تعريب */ta'ribl/*, derivasi atau اشتقاق */isytiqâql/*, membentuk satu kata dari gabungan kata, نحت */nahtl/* dan pembentukan kata sesuai dengan arti kiasannya, مجاز */majâzl/*. Teori Chejne inilah yang akan penulis jadikan sebagai acuan dasar dalam analisis morfologi, kecuali *majâs* yang menurut penulis masuk ke dalam lingkup semantik. Selanjutnya, penulis akan memerinci ketiga cara tersebut lebih detail lagi,

1. Arabisasi atau تعريب */ta'ribl/*. Bakalla (1990: 16) menjelaskan bahwa arabisasi biasanya diartikan memungut bahasa asing dengan pola morfologi dan fonologi Arab, walaupun ada juga perubahan yang tanpa tidak sesuai dengan pola morfologi dan fonologi bahasa Arab. Pemungutan adalah proses

masuknya unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal, atau leksikal dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain akibat adanya kontak/peniruan (Kridalaksana, 1993: 159). Sedangkan Thomason (1988: 37) mengartikan pemungutan sebagai suatu proses penyatuan atau pemasukan unsur-unsur asing ke dalam sebuah kelompok bahasa yang dilakukan oleh penutur bahasa tersebut, bahasa asli tetap dipertahankan, tetapi sedikit diubah dengan menambahkan unsur-unsur asing. Crystal (1980: 214 dalam Wastono, 2000: 35) mendefinisikan pungutan sebagai. "*a loan is a linguistic unit (usually a lexical item) which has come to be used in a language or dialect other than the one where it originated*". Dalam bahasa Arab, peminjam dikenal dengan istilah الإقتراض / *al-iqtirâdh*. Pemungutan disebabkan oleh beberapa hal, berikut ini adalah sebab-sebab/motivasi pemungutan yang dikemukakan oleh beberapa ahli linguistik,

- a. Sapir (1949: 192) menyatakan bahwa pemungutan unsur bahasa asing terjadi karena adanya kontak budaya.
- b. Jones (1984: 38) berpendapat bahwa pemahaman terhadap proses pemungutan kata-kata asing menyangkut pemahaman terhadap kontak budaya yang menyebabkan terjadinya pemungutan tersebut.
- c. Menurut Charles F. Hocket (1958: 404-405)
 - Keinginan agar lebih bergaya (*the prestige motive*)
 - Kebutuhan akan kata-kata yang belum ada istilah atau padanannya dalam bahasa peminjam (*the need filling motive*).
- d. Menurut Nababan (1993: 39), suatu kata, ungkapan, atau konsep yang ada dalam bahasa suatu kebudayaan dipinjam oleh bahasa lain karena tidak adanya padanan yang sesuai dalam bahasa tersebut. Apabila kata, ungkapan, konsep asing tersebut diterjemahkan, artinya sering terlalu jauh dari apa yang akan diungkapkan.

Contoh hasil dari proses arabisasi adalah nomina (12) كمبيوتر / *kambyûtir* 'komputer' dan (13) تكنولوجيا / *tiknûlûjîyâl* 'teknologi'.

2. Derivasi atau اشتقاق */isytiqâq/*. Seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya, setiap kata dalam bahasa Arab biasanya dibentuk dari akar kata dan pola. Pola-pola tertentu menunjukkan makna tertentu, seperti pola مفعّل */mufa'lill* yang menunjukkan makna pelaku. Misalnya seperti yang tertera pada contoh (11) مبرمج */mubarmijl* 'programmer'.
3. Penggabungan atau نخت */naḥt/*, yaitu suatu proses di mana dua buah kata atau lebih dibuat menjadi satu kesatuan (Bakalla, 1984: 13). Contoh dari *naḥt* yang sudah ada sejak dahulu adalah kata بسمله */basmalah/* yang merupakan singkatan dari ungkapan بسم الله الرحمن الرحيم */bismillâhi r-rahmâni r-rahîm/*. Sedangkan untuk bahasa Arab modern, Lesmana (2002: 10) memberikan contoh berikut, ص . ب singkatan dari صندوق البريد */shundûqu l-barîd/* kotak pos yang merupakan padanan dari bahasa asing P.O. Box.

3.4.2 Bentuk Kata dan Frase dalam Bahasa Arab Modern

Lesmana (2010: 46) juga menyebutkan bahwa kata-kata yang bersumber dari bahasa Arab dapat dibagi menjadi beberapa bentuk;

1. Lambang

Contohnya adalah سم yang berarti 'centimeter' dan ك yang bermakna 'kwintal'.

2. Akronim

3. Nomina

4. Verba

5. Verba-preposisi

Contohnya adalah قام ب */qâma bil* yang bermakna 'melaksanakan'.

Lesmana (2010: 38) menjelaskan bahwa bentuk kata seperti ini dapat dimasukkan ke dalam kategori frase verbal.

6. Nomina-ajektif nisbah

Contohnya adalah القمر الصناعي /*al-qamaru sh-shanâ'il*, artinya 'satelit'.

Bentuk kara seperti ini dapat dimasukkan ke dalam kategori frase nominal.

7. Nomina-nomina

Contoh: حاملة الطائرة /*hamilatu th-thâirahl* 'kapal induk'. Nomina pertama berbentuk *definite* (takrif), sekalipun tanpa artikel *al-*, karena pengertiannya dibatasi oleh nomina kedua. Nomina kedua boleh *indefinite* (tak takrif), tapi kasusnya harus genitif. Apabila satu nomina diikuti oleh nomina lain yang sebelumnya hingga membuatnya menjadi definitif, sekalipun tanpa artikel *al-*, disebut *construct phrase*. Bentuk kata seperti ini (nomina-nomina) dapat juga dimasukkan ke dalam frase nominal. Makna dari hubungan antara nomina pertama dengan nomina kedua bisa merupakan kepemilikan, sifat, atau pun hubungan pelaku dengan obyeknya.

8. Nomina-nomina-adjektif nisbah

Contohnya adalah نظام أحكام الذاتي /*nizhâmu aḥkami dz-dzâtîl* 'otonomi'.

9. Nomina-nomina-nomina

Contoh: وفق اطلاق الذاري /*wafqu ithlâqi dz-dzâril* 'peletakan senjata'.

10. Nomina-nomina-ajektif nisbah-ajektif nisbah

Contohnya adalah شركة الزيت السعودية الأمريكية /*Syarikatu z-Zaiti s-Su'ûdiyyatu l-Amrikiyyahl* 'Perusahaan Minyak Saudi Arabia–Amerika'.

11. Adverbia-nomina

Contoh: تحت الطائلة /*tahta th-thâ'ilahl* 'dengan ancaman'. Adverbia dalam bahasa Arab termasuk kategori nomina.

12. Preposisi-nomina

Contohnya adalah عن طريق /*'an tharîql* maknanya 'melalui, via'.

13. Nomina-preposisi

بناء على /*binâ'an 'alal* yang berarti 'sesuai dengan, berdasarkan atas'.

14. Preposisi-nomina-preposisi

Salah satu contohnya adalah *على الرغم من* /*'ala r-raghmi minl* 'meskipun'.

15. Preposisi-nomina-kata penegas

Contoh *من المعلوم أنّ* /*mina l-ma'lûmin annal* 'seperti yang diketahui'.

16. Preposisi-adverbia

Contohnya *من قبل* /*min qabl* 'sebelum'.

17. Adverbia-kata penegas

Contohnya *غير أنّ* /*ghairu anl* 'bagaimanapun, tetapi'

18. Preposisi-nomina-ajektiva

في وقت قريب /*fî waqtin qarîbl* maknanya adalah 'segera'.

19. Kata penyangkal-ajektif nisbah

لا مركزية /*lâ markaziyyahl* 'desentralisasi'.

20. Preposisi-ajektif

Misal, *من جديد* /*min jadîd* 'lagi'.

21. Preposisi-ajektiva

22. Preposisi-kata penegas

إلى ان /*ilâ anl* 'hingga, sampai'.

23. Kata pengecualian-kata penegas

Contohnya adalah *إلاّ ان* /*illâ anl* 'namun, meskipun demikian, tetapi'.

24. Pronomina demonstrativa-kata sambung

هذا و /*hadzâ wal* 'selain itu, lagi pula'.

25. Preposisi-pronomina demonstrativa

Contoh, *على ذلك* /*'ala dzalikal* 'maka dari itu, sebagai, karenanya'.

3.5 Semantik Bahasa Arab

3.5.1 Definisi Semantik

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa (Darmajuwono, 2007: 114). Sedangkan Keraf (1993: 129) berpendapat bahwa semantik adalah bagian dari linguistik yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata. Jadi, semantik tidak hanya membahas mengenai makna atau arti suatu kata, tetapi juga membahas tentang kata dan perkembangan makna kata. Lebih jauh lagi, dijelaskan bahwa makna merupakan kesatuan mental pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan lambang bahasa yang mewakilinya. Dan setiap makna dipengaruhi oleh konsep¹⁶.

Dalam bahasa Arab, semantik dinamakan dengan علم الدلالة / *ilmu d-dilâlah* atau ada juga yang menamakannya dengan علم المعنى / *ilmu l-ma'nâl*. Umar (1982: 11) cenderung memilih penamaan yang pertama dikarenakan penamaan yang kedua lebih dekat ke cabang ilmu *balâghah*. Selanjutnya, Umar dalam bukunya yang berjudul *'ilmu d-dilâlah* mendefinisikan semantik sebagai suatu,

دراسة المعنى أو العلم الذي يدرس المعنى أو ذلك الفرع من علم اللغة الذي يتناول
نظرية المعنى أو ذلك الفرع الذي يدرس الشروط الواجب توافرها في الرمز حتى يكون
قادرا على حمل المعنى

I dirâsatu l-ma'nâ aw al-'ilmu alladzî yadrusu l-ma'nâ aw dzâlika l-far'u min 'ilmi l-lughah alladzî yatanâwalu nazhriyyati l-ma'nâ aw dzâlika l-far'u alladzî yadrusu sy-syurûtha l-wâjiba tuwâfiruhâ fî r-ramzi ḥattâ yakûna qâdiran 'alâ ḥamali l-ma'nâl
'studi tentang makna atau suatu ilmu yang mempelajari makna atau suatu cabang dari ilmu linguistik yang berkaitan dengan teori makna atau suatu cabang (ilmu linguistik) yang mempelajari teori-teori pembentukan makna'

3.5.2 Peranan Semantik dalam Pembentukan Kosakata Baru

Bakalla (1984: 12) mengatakan bahwa pada tingkat semantik, bahasa Arab telah menyerap beberapa konsep dan ide, dengan bantuan penerjemahan kata per

¹⁶ Konsep yaitu pengetahuan dan pengalaman manusia sebagai sumber informasi yang disimpan dalam otak sebagai kesatuan mental (Darmajuwono, 2007: 121).

kata atau bebas dari bahasa lain. Ada beberapa cara yang dilakukan semantik untuk memainkan peranannya dalam menciptakan kosakata baru bahasa Arab;

1. Menggunakan kembali kata-kata Arab yang telah lama atau tidak terpakai lagi untuk mengungkapkan konsep atau ide modern, seperti جوهر */jawhar/* dan سَيَّارة */aradh/* yang berarti 'substansi' dan 'bentuk'. سَيَّارة */sayyarah/* yang dulu berarti 'kafilah unta', sekarang berarti 'mobil'. Tetapi, ada juga kata-kata lama yang tetap ada artinya semula dan kadang-kadang dipakai lagi untuk mengungkapkan ide baru dengan sedikit perbedaan.
2. Metafora atau *majâz*. Ini menyangkut penggunaan metafora atau abstraksi untuk menerjemahkan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Arab, seperti kata هاتف */hâtif/* untuk 'telepon'. *Hâtif* dulu berarti 'suara inspirasi'. برق */barq/* (yang berarti 'telegraf'), dulu berarti 'kilat, halilintar'. بريد */barîd/* dulu berarti cara lama mengirim pesan yang menggunakan binatang sebagai alat transportasinya. Sekarang *barîd* berarti 'pos', baik melalui darat maupun udara.
3. Penerjemahaan pola-pola kata asing, seperti وكالة الأنباء */wakâlatu l-anbâ'/* 'kantor berita', منظمات الأمم المتحدة */munazhzhâmâtu l-umami l-muttaḥidah/* 'Persatuan Bangsa-Bangsa', كرة القدم */kuratu l-qadam/* 'sepak bola', السوق المشتركة */as-sûqu l-musytarakah/* 'Pasar Bersama', دول الأوبك */duwalu l-ûbîk/* 'negara-negara OPEC'. Semua ungkapan ini secara harfiah diterjemahkan dari bahasa Inggris, Perancis, dan bahasa lainnya.

3.6 Relasi Makna

Dalam suatu bahasa, makna kata saling berhubungan, hubungan ini yang disebut relasi makna (Darmajuwono, 2007: 116). Lesmana (2010: 57) dalam kesimpulan penelitiannya, menyebutkan bahwa aspek semantik dalam bahasa

Arab modern tidak berbeda kasusnya dengan bahasa lainnya, tak terkecuali relasi makna, semisal sinonimi, polisemi, dan homonimi. Wastono (2005) membagi relasi makna paradigmatis menjadi tiga cakupan, yaitu relasi makna keidentikan, relasi makna peliputan, dan relasi makna pertentangan.

3.6.1 Relasi Makna Keidentikan

Relasi makna ini secara umum terdiri atas homonimi, polisemi, dan sinonimi. Homonimi adalah kata yang mempunyai bentuk yang sama, baik ejaan maupun lafalnya, tapi mengungkapkan makna yang berbeda. Contoh تاريخ */târîkh/* 'sejarah' dan تاريخ */târîkh/* 'tanggal'. Ejaan dan lafal pada kedua kata tersebut sama, namun artinya berbeda. Polisemi adalah keberagaman arti yang dimiliki oleh sebuah kata, tapi arti-arti tersebut masih berkaitan satu sama lain. Timbulnya berbagai macam arti ini disebabkan oleh adanya pergeseran makna atau tafsiran yang berbeda. Seperti الأركان العسكرية */al-?arkânu l-'askariyyah/* 'staf militer' dan أركان الدولة */?arkânu d-dawlah/* 'pejabat tinggi negara'. Kata أركان bisa bermakna 'staf' dan bisa juga bermakna 'pejabat tinggi'. Sedangkan sinonimi adalah dua kata atau lebih yang mempunyai makna sama. Seperti بنك */bank/* dan مصرف */mashraff/* yang keduanya bermakna 'bank' (Lesmana: 2010).

3.6.2 Relasi Makna Peliputan

Relasi makna yang termasuk dalam relasi makna peliputan atau التضمّن */at-tadhammun/* ada dua macam, yaitu relasi makna hiponimi dan meronimi. Hiponimi adalah relasi makna yang berkaitan dengan peliputan makna spesifik dalam makna generik, seperti makna *anggrek* dalam makna *bunga*, makna *kucing* dalam makna *binatang*. *Anggrek*, *mawar*, *aster*, dan *tulip* berhiponimi dengan *bunga*, sedangkan *kucing*, *anjing*, *kambing*, dan *kuda* berhiponimi dengan *binatang*. Relasi makna hiponimi dalam bahasa Arab dinamakan dengan الإشتمال

al-isytimâll. Umar (1982, dalam Wastono 2005: 34) merumuskan definisi hiponimi bahasa Arab dengan,

يكون (أ) مشتملا على (ب) حين يكون (ب) أعلى في تقسيمي التصنيفي أو التفرعي

lyakûnu (alif) musytamilan 'alâ (bâ?) hîna yakûna (bâ?) a'lâ fi taqsîmî t-tashnîfi aw t-tafri'il

'A hiponim B apabila B lebih tinggi dalam kelas taksonomi'

Umar (1982: 99) menambahkan bahwa rumusan kehiponimian bahasa Arab dapat dicontohkan dalam ungkapan berikut,

فرس الذي ينتمي إلى فصيلة أعلى حيوان . وعلى هذا فمعنى فرس يتضمن معنى حيوان

l faras alladzî yantamî ilâ fashîlatu a'lâ hayawân. Wa 'alâ hâdzâ fama'nâ faras yatadhammanu ma'nâ hayawân

'kuda dinisbatkan kepada hewan yang mempunyai kelas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa makna kuda tercakup dalam makna hewan.'

Meronimi adalah relasi makna yang memiliki kemiripan dengan hiponimi karena relasi maknanya bersifat hierarkis, namun tidak menyiratkan pelibatan searah, tetapi merupakan relasi makna bagian dengan keseluruhan. Contohnya adalah *atap* bermeronimi dengan *rumah*. Meronimi dalam bahasa Arab diistilahkan dengan علاقة الجزء بالكلّ *al'alâqatu l-juz'î bi l-kull*. Umar (1982:101 dalam Wastono, 2005: 35) menyebutkan beberapa contoh meronimi, di antaranya اليد بالجسم *al-yadu bi l-jism* 'tangan dengan badan' dan العجلة بالسيارة *al-'ajlah bi s-sayârahl* 'roda dengan mobil'.

3.6.3 Relasi Makna Pertentangan

Relasi makna pertentangan terdiri atas dua bagian, yaitu relasi makna antonimi dan relasi makna kontranimi. Definisi antonimi menurut Kridalaksana (1993: 15) adalah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan. Contoh antonimi dalam bahasa Arab adalah kata ثقيل *tsaqîll* 'berat' yang berantonim dengan خفيف *khafîfl* 'ringan'. Kata واسع *wâsi'l* 'luas' berantonim dengan ضيق *dhayyiq* 'sempit'. Sedangkan kontranimi adalah sebuah

kata yang mempunyai makna yang berlawanan. Kontranimi dalam bahasa Arab disebut dengan الضدّ *adh-dhiddl*, contohnya البسّل *al-basll* yang bermakna الحلال *al-ḥalâll* 'halal' dan sekaligus bermakna الحرام *al-ḥarâml* 'haram' (Wastono, 2005: 54).

3.7 Idiom

Nida (1974: 202 dalam Lesmana 2010: 55) mendefinisikan idiom sebagai suatu ungkapan yang terdiri dari beberapa kata yang artinya tidak dapat diperoleh dari masing-masing kata yang membentuknya. Contoh-contoh idiom dalam bahasa Arab adalah kata الأيدي العاملة *al-aydî l-âmilahl* 'buruh'. Idiom tersebut terdiri dari dua buah kata, yaitu kata الأيدي *al-aydîl* yang berarti 'tangan-tangan' dan kata العاملة *al-âmilahl* yang berarti 'yang bekerja'. Jika kata-kata tersebut digabungkan, maka artinya 'tangan-tangan yang bekerja'. Namun, sebagai idiom artinya bukanlah demikian, melainkan 'buruh' (Lesmana, 2010: 55).

BAB IV ANALISIS MORFOLOGI KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TI

4.1 Pengantar

Kosakata dalam bahasa Arab laras TI merupakan kosakata yang muncul akibat adanya perkembangan atau kemajuan teknologi, khususnya di bidang TI. Kosakata-kosakata itu sengaja dibentuk untuk mengungkapkan teori-teori atau istilah-istilah dalam bidang tersebut. Misalnya kata نظام التشغيل / *nizhâmu t-tasyghîll* 'sistem operasi', kata ini dibentuk untuk mewakili konsep kata dari bahasa Inggris, *operating system*, yaitu suatu piranti lunak pada lapisan pertama yang ditaruh pada memori komputer pada saat komputer dinyalakan. Bakalla (1990: 16) menyebutkan bahwa pembentukan kata dalam bahasa Arab modern -ditinjau dari segi morfologis- terbagi menjadi tiga macam, yaitu arabisasi, derivasi dan singkatan. Selain itu, ada juga yang berupa gabungan kata, baik yang gabungan biasa ataupun hibrida.

Seluruh konsep *coinage* kosakata bahasa Arab laras TI ini berasal dari bahasa Inggris (setidaknya sampai saat ini penulis belum menemukan kosakata yang bersumber dari selain bahasa Inggris). Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam melakukan pendekatan analisis ini, penulis akan banyak mempergunakan penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris, bukan ke bahasa Indonesia (terutama pada bab 4.2). Namun, penulis tetap akan menyertakan padanan dan definisinya dalam bahasa Indonesia di *footnote*. Definisi-definisi tersebut penulis dapatkan dari *Kamus Istilah Komputer dan Internet* (Moselena, 2003).

4.2 Arabisasi

Arabisasi adalah proses pemungutan bahasa asing dengan pola morfologi dan fonologi Arab, walaupun ada juga perubahan yang tampak tidak sesuai dengan pola morfologi dan fonologi bahasa Arab (Bakalla, 1990: 16). Dengan kata lain, arabisasi adalah penyerapan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Arab. Proses

Arabisasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu melalui transliterasi dan melalui transkripsi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai dua hal tersebut.

4.2.1 Transliterasi

Bentuk arabisasi yang pertama adalah transliterasi. Perhatikan data berikut,

(1) بنك	<i>/bankl</i>	'bank' ¹⁷
(2) كبل	<i>/kabl</i>	'cable' ¹⁸

Data-data di atas membuktikan bahwa penyerapan bahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris) tidak seluruhnya berjalan sama. Data (1) بنك */bankl* 'bank' berbeda dengan data (2) كبل */kabl* 'cable'. Data (1) بنك lebih mendekati sumber aslinya. Pergantian huruf dalam data (1) بنك 'bank' langsung meniru bahasa sumber sebagaimana adanya. Huruf *b* ditransliterasikan menjadi huruf ب. huruf *a* ditransliterasikan menjadi pemarkah fathah, huruf *n* di transliterasikan menjadi huruf ن dan huruf *k* ditransliterasikan menjadi huruf ك. Arabisasi seperti inilah yang disebut dengan transliterasi, yaitu penggantian huruf demi huruf dari aksara Latin ke aksara Arab tanpa mengindahkan lafal bunyi kata yang sebenarnya (Lesmana, 2010: 44).

Sedangkan pada data (2) كبل */kabl* 'cable', penyerapannya sudah disesuaikan dengan lafal dan ejaan bahasa Arab. Sepintas data (2) كبل 'cable' ini mirip dengan data (1) بنك 'bank', namun jika diperhatikan lebih seksama data (2) كبل 'cable' telah mengalami penyesuaian pelafalan. Huruf *c* pada kata *cable* telah disesuaikan pelafalannya menjadi huruf ك karena bahasa Arab tidak mempunyai

¹⁷ Dalam b.I menjadi 'bank', yaitu tempat penyimpanan.

¹⁸ Dalam b.I menjadi 'kabel', yaitu media untuk mengantarkan arus listrik atau informasi.

huruf yang dapat melambangkan huruf *c* dalam huruf latin. Oleh karena itu, data (2) كبل '*cable*' tidak termasuk transliterasi, melainkan transkripsi.

4.2.2 Transkripsi

Transkripsi adalah penyalinan teks dengan mengubah ejaannya ke dalam ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan (KBBI, 1988: 960). Dalam hal ini transkripsi diartikan sebagai proses mengubah teks dari suatu ejaan ke ejaan lain dengan cara mengikuti lafal bunyinya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, proses penyerapan melalui cara ini mengalami penyesuaian pelafalan. Penyesuaian pelafalan yang terjadi dapat ditunjukkan melalui data-data berikut;

(3) باسكال	<i>/bâskâll</i>	'pascal' ¹⁹
(4) أكيا	<i>/akiyâl</i>	'ACIA' ²⁰
(5) فاكسميلي	<i>/fâksimîlîl</i>	' <i>facsimile</i> ' ²¹
(6) سيميولا	<i>/sîmiyûlâl</i>	' <i>simula</i> ' ²²
(7) ويب	<i>/wîbl</i>	' <i>web</i> ' ²³
(8) روبوت	<i>/rûbûtl</i>	' <i>robot</i> ' ²⁴
(9) الماوس	<i>/mâwsl</i>	' <i>mouse</i> ' ²⁵
(10) إيسديك	<i>/ibsidîkl</i>	'EBCDIC' ²⁶

¹⁹ Pascal adalah bahasa pemrograman tingkat tinggi yang dikembangkan oleh Niklaus Wirth di Zurich pada akhir 1960-an hingga awal 1970-an. Pascal merupakan bahasa pemrograman yang terstruktur, sehingga sering digunakan sebagai sarana awal untuk mempelajari teknik pemrograman komputer.

²⁰ Singkatan dari *Asynchronous Communications Interface Adapter*

²¹ Dalam b.I menjadi 'faksimili'.

²² Dalam b.I menjadi 'simula', yaitu nama salah satu bahasa pemrograman.

²³ Dalam b.I menjadi 'jejaring internet', yaitu suatu sistem di internet yang memungkinkan siapapun agar bisa menyediakan informasi. Dengan menggunakan teknologi tersebut, informasi dapat diakses selama 24 jam dalam satu hari dan dikelola oleh mesin. Untuk mengakses informasi yang disediakan *web* ini, diperlukan berbagai perangkat lunak yang disebut dengan *web browser*.

²⁴ Dalam b.I menjadi 'robot'.

²⁵ Dalam b.I menjadi 'tetikus'.

(11) سبیر نطیقا	<i>/sibarnathiqâl</i>	'cybernetic' ²⁷
(12) جیجا	<i>/jijâl</i>	'giga' ²⁸
(13) هات	<i>/hâtl</i>	'get' ²⁹
(14) بیکو	<i>/bîkûl</i>	'pico' ³⁰
(15) نایکوست	<i>/nâykustl</i>	'nyquist' ³¹
(16) ویندوز	<i>/wîndûzl</i>	'windows' ³²
(17) یونیبص	<i>/yunîbashl</i>	'unibus'
(18) فیروس	<i>/vîrûsl</i>	'virus' ³³
(19) یونکس	<i>/yûniksl</i>	'Unix' ³⁴
(20) کاش	<i>/kâsyl</i>	'cache' ³⁵
(21) شیفره	<i>/syîfirhl</i>	'cypher' ³⁶
(22) صفر	<i>/shifrl</i>	'cypher'

²⁶ Singkatan dari *Extended Binary Coded Decimal Interchange Code*, yaitu sebuah kode biner standar untuk alfabet dan angka yang diciptakan oleh IBM untuk sistem operasinya yang berskala besar.

²⁷ *Cybernetics* merupakan studi yang membandingkan kerja antara komputer dan sistem syaraf kita. ilmu ini mempelajari dengan membandingkan proses yang terjadi pada komputer dan sistem saraf manusia hingga kita memahami persamaan dan perbedaannya.

²⁸ Dalam b. I menjadi 'giga', yaitu Ukuran besaran memory atau disk komputer yang berkisar antara ribuan juta *byte* (atau seribu *megabyte*). Angka tepatnya adalah 1.073.741.824 bytes (1024 *megabytes*).

²⁹ *Get* merupakan suatu metode akses dalam HTTP.

³⁰ *Pico* merupakan suatu notasi untuk menyatakan bilangan satu triliun, sepuluh pangkat 12.

³¹ *Nyquist* adalah salah satu ekspresi matematika yang berkaitan dengan bahasa pemrograman.

³² *Windows* adalah sebutan lain dari sistem operasi *Microsoft Windows*.

³³ Dalam b.I menjadi 'virus', yaitu adalah kode yang ditempelkan dalam suatu program yang menyebabkan pengkopian dirinya disisipkan ke satu program lain atau lebih. Program tersebut menginfeksi program-program lain dengan memodifikasi program-program itu. Modifikasi itu termasuk memasukkan kopian program-program virus yang kemudian dapat menginfeksi program-program lain. Selain propagasi, program jahat tersebut biasanya melakukan fungsi yang tak diinginkan.

³⁴ *Unix* merupakan nama salah satu sistem operasi.

³⁵ *Cache* merupakan nama suatu tempat untuk menyimpan data secara sementara; mekanisme untuk mempercepat transfer data dengan cara menyimpan data yang telah di akses di suatu *buffer*, dengan harapan jika data yang sama akan diakses, akses akan menjadi lebih cepat.

³⁶ *Cypher* adalah suatu kode yang biasanya bersifat rahasia.

(23) هولوجرافية	<i>/halûjarâfiyyahl/</i>	' <i>holographic</i> ' ³⁷
(24) هوليرث	<i>/hûlîritsl/</i>	' <i>hollerith</i> ' ³⁸

Pada data (3) باسكال 'Pascal', lafal *a* ditranskripsikan dengan ا, sedangkan pada data (4) أكيا 'ACIA' lafal *a* ditranskripsikan menjadi يا. Huruf ا pada data (4) أكيا yang mewakili lafal *a* bukanlah transkripsi karena tidak ada penyesuaian. Data lain dari transkripsi bentuk ini terdapat pada kata حوفيال */jûfiyâll/* 'jovial'.

lafal *i* pada data (5) فاكسميلي '*facsimile*' ditranskripsikan menjadi ي, seperti halnya pada kata أنسي '*ansil*' 'ANSI'. Data (6) سيمولا '*simula*' merupakan bentuk pentranskripsian huruf *u* menjadi و. Data (7) ويب '*web*', huruf *e* ditranskripsikan menjadi ي. Data yang serupa dengan kasus ini adalah,

كمبيوتر -	<i>/kambiyûtîrl/</i>	' <i>computer</i> '
ميغا -	<i>/mijâl/</i>	' <i>mega</i> ' ³⁹

Pada data (8) روبوت '*robot*' lafal *o* ditransliterasikan menjadi و. Keunikan ada pada data (9) الماوس '*mouse*' dimana lafal *o* ditranskripsikan menjadi huruf او. Pada data (10) إيسديك '*EBCDIC*', lafal *c* ditranskripsikan menjadi dua huruf Arab yang berbeda, yang pertama menjadi س dan yang kedua menjadi ك. Selain itu, lafal *c* juga ada yang ditranskripsikan menjadi huruf ق, yaitu pada data (11) سبيرنطيقا

³⁷ Dalam b.I menjadi 'holografi'.

³⁸ Dr. Herman Hollerith, tokoh yang menemukan penyimpanan data berbasis kartu. Sehingga kartu data tersebut dikenal dengan nama kartu Hollerith.

³⁹ Dalam b.I menjadi 'mega', yaitu satuan bilangan yang menunjukkan nilai 1.000.000.

'*cybernetic*'. Dalam data (11) سيبرنطيقا '*cybernetic*' juga terkandung transkripsi huruf *t* yang diubah menjadi ط.

Pada data (12) جيغا '*giga*', lafal *g* ditranskripsikan menjadi huruf ج, lain halnya dengan data (13) هات '*get*' yang mentranskripsikan lafal *g* menjadi ه. Data (14) بيكو '*picu*' adalah data pentranskripsian lafal *p* menjadi ب, sedangkan data (15) نايقوست '*nyquist*' adalah data pentranskripsian lafal *q* menjadi ك. lafal *s* pada data (16) ويندوز '*windows*' disesuaikan dengan lafal *z* dan pada data (17) يونيڤس '*unibus*' lafal *s* disesuaikan dengan huruf ص. Pada data (18) فيروس '*virus*' lafal *v* ditranskripsikan menjadi huruf ف. Dan pada data (19) يونكس '*unix*' lafal *x* ditranskripsikan menjadi كس.

Transkripsi ini juga ada pada vokal ganda, semisal data (20) كاش '*cache*' yang mentranskripsikan *ch* menjadi ش, data (21) شيفره '*cypher*' dan (22) صفر '*cypher*' mentranskripsikan *cy* menjadi ش dan ص, dan data (23) هولوجرافية '*holographic*' yang mentranskripsikan *ph* menjadi ف. Terakhir, data (24) هولوجرافية '*holographic*', *th* ditranskripsikan menjadi ث.

Data-data proses penyesuaian pelafalan di atas dapat dirumuskan dalam tabel berikut,

Pelafalan	Huruf Arab
a	ا
a	يا
i	ي
u	و
e	ي
o	و

o	او
c	س
c	ك
c	ق
g	ج
g	ه
p	ب
q	ك
s	ز
s	ص
t	ط
v	ف
x	كس
ch	ش
cy	ش
cy	ص
ph	ف
th	ث

Tabel 4.1 Penyesuaian Pelafalan Kosakata Bahasa Arab Laras TI

4.3 Derivasi

Cara kedua dalam coinage kosakata bahasa Arab laras TI adalah dengan derivasi. Dalam analisis mengenai derivasi ini, penulis akan membaginya menjadi dua sub pokok bahasan, yaitu akar kata dan pola derivasi.

4.3.1 Akar Kata

Membicarakan derivasi bahasa Arab berarti membicarakan akar kata dan pola. Maka, berdasarkan pada bentuk akar katanya (jumlah radikal), kosakata bahasa Arab laras TI dapat dirincikan sebagai berikut,

- Pertama adalah akar kata yang terdiri dari dua radikal, datanya أخ */akhl/* 'saudara laki-laki', dalam laras TI biasa dimaknai dengan 'sibling' atau 'hubungan persaudaraan'⁴⁰.
- Kedua, akar kata yang terdiri dari tiga radikal. Data: شبكة */syabakah/* 'jaringan/jejaring', radikal dari kata tersebut adalah */syînl/*, */bâ?l/*, dan */kâfl/*, sedangkan akhiran *tâ? marbûthah /-atl/* merupakan imbuhan derivatif, bukan radikal pola dasar. Data lain yang terdiri dari tiga radikal adalah حاسب */hâsib/* atau حاسوب */hâsûb/* 'komputer', موقع */mawqî'/* 'situs', dan sebagainya.
- Ketiga, akar kata yang terdiri dari empat radikal. Misalnya, kata جدولة */jadwalahl/* 'tabulasi', ترجمة */tarjamahl/* 'translasi' atau 'kompilasi', dan برمجة */barmajahl/* 'perangkat lunak'.
- Terakhir, akar kata yang terdiri dari lima radikal, datanya adalah برنامج */barnâmajl/* 'program'.

4.3.2 Pola Derivasi

Setelah mengenal pembagian akar kata berdasarkan jumlah radikalnya, maka pada subbab ini akan dijelaskan tentang pola-pola derivasi kosakata bahasa Arab laras TI.

(25) حذف	<i>/hadzfl/</i>	'hapus' ⁴¹
(26) تحديث	<i>/tahdîtl/</i>	'memperbaharui' ⁴²

Sebelum melangkah ke tahap penjelasan, kiranya penting bagi penulis untuk memberikan keterangan bahwa dalam menjelaskan pola-pola derivasi ini penulis

⁴⁰ Istilah ini bisa dijumpai di jejaring sosial *facebook*.

⁴¹ Dalam b. Ing: *delete*.

⁴² Dalam b. Ing: *update*.

menggunakan lambang yang digunakan oleh About (1971), yaitu F (*first*) untuk konsonan radikal pertama, M (*middle*) untuk konsonan radikal kedua, dan L (*last*) untuk konsonan radikal ketiga. Sedangkan lambang kata dasar yang terdiri dari empat radikal adalah F (*first*) untuk konsonan radikal pertama, S (*second*) untuk konsonan radikal kedua, T (*third*) untuk konsonan radikal ketiga, dan L (*last*) untuk konsonan radikal keempat. Selain itu, penulis juga akan menggunakan lambang /a/, /i/, dan /u/ untuk vokal pendek, /â/, /î/, dan /û/ untuk vokal panjang dan /a/ untuk kata dasar yang berakhiran /-at/

Data (25) حذف /*ḥadzfl* merupakan bentuk derivasi nomina yang berasal dari akar kata verba yang bersifat *unaugmented*, yaitu pola dasar FaMaLa (FaMiLa, FaMuLa). Di antara kosakata yang termasuk dalam pola dasar ini adalah

(27) أمر	/amr/	'instruksi'
(28) حفظ	/ḥ / / ifzh	'simpan' ⁴³
(29) حاسب	/hâsib/	'komputer'
(30) ذاكرة	/dzâkirah/	'memori'
(31) مدخل	/madkhal/	'masukan' ⁴⁴

Pola pada data (27) أمر /*amr*/ berbentuk FaML. Pola pada data (28) حفظ /*ḥifzh*/ berbentuk FiML. Pola pada data (29) حاسب /*hâsib*/ berbentuk FâMiL. Pola pada data (30) ذاكرة /*dzâkirah*/ berbentuk FâMiLa. Pola pada data (31) مدخل /*madkhal*/ berbentuk MaFMaL.

Pola pada data (26) تحديث /*taḥdîts*/ merupakan bentuk derivasi yang berasal dari *augmented verbal root*. Bentuk ini dapat diperinci dalam data-data berikut:

⁴³ Dalam b. Ing: *save*.

⁴⁴ Dalam b. Ing: *input*.

(32) تحليل	<i>/tahlîl/</i>	'analisis'
(33) بطالة	<i>/bithâlah/</i>	'tidak ada aktifitas' ⁴⁵
(34) انعاش	<i>/in'âsy/</i>	'segarkan/muat ulang' ⁴⁶
(35) تبادل	<i>/tabâdull/</i>	'interchange'
(36) توصل	<i>/tawashshull/</i>	'akses'
(37) اختبار	<i>/ikhtibârl/</i>	'percobaan'
(38) انخياز	<i>/inkhiyâz/</i>	'bias'
(39) استقرار	<i>/istiqrârl/</i>	'stabilitas'

Pola pada data (32) تحليل */tahlîl/* berbentuk taFMîL, pola tersebut berasal dari akar verba FaMMaLa. Data pola lain (dalam kosakata laras TI) yang masih berasal dari akar verba ini adalah مشغل */musyaghghill/* 'server', polanya adalah muFaMMiL. Pola pada data (33) بطالة */bithâlah/* berbentuk FiMâLa, pola tersebut berasal dari akar verba FâMaLa. Data pola lain yang masih berasal dari akar verba ini adalah معالجة */mu'âlajahl/* 'pemrosesan', polanya adalah muFâMala. Pola pada data (34) انعاش */in'âsy/* berbentuk iFMâL, pola tersebut berasal dari akar verba aFMaLa. Pola pada data (35) تبادل */tabâdull/* berbentuk taFâMuL, pola tersebut berasal dari akar verba taFâMaLa. Pola pada data (36) توصل */tawashshull/* berbentuk taFaMMuL, pola tersebut berasal dari akar verba taFaMMaLa. Data pola lain yang masih berasal dari akar verba ini adalah

(40) متصفح	<i>/mutashaffih/</i>	'perambah' ⁴⁷
------------	----------------------	--------------------------

⁴⁵ Dalam b.Ing: *idle*. Kata ini bisa dijumpai di aplikasi-aplikasi *chatting* semisal *Yahoo! Messenger*.

⁴⁶ Dalam b.Ing: *refresh*.

(41) متطلبلة */mutathallibahl* 'kebutuhan'⁴⁸

Data (40) متصفح */mutashaffihl* berpola mutaFaMMiL dan data (41) متطلبلة */mutathallibahl* berpola mutaFaMMiLa.

Pola pada data (37) اختبار */ikhtibârl* berbentuk iFtiMâL, pola tersebut berasal dari akar verba iFtaMaLa. Pola pada data (38) انخياز */inkhiyâzl* berbentuk inFiMâL, pola ini berasal dari akar verba inFaMaLa. Data pola lain yang masih berasal dari akar verba ini adalah منخفظة */munkhafizhahl* 'lemah', polanya adalah munFaMaLa. Pola pada data (39) استقرار */istiqrârl* berbentuk istiFMâL, pola ini berasal dari akar verba istaFMaLa. Data pola lain yang masih berakar pada verba tersebut adalah مستشعر */mustasy'arl* 'sensor', polanya adalah mustaFMaL.

Seperti yang telah disebutkan di atas, akar kata juga ada yang mempunyai empat radikal dan lima radikal, perhatikan data berikut

(42) مبرمج */mubarmijl* 'programmer'

(43) برنامج */barnâmajl* 'program'

Data (42) مبرمج */mubarmijl* berpola muFaSTiL, pola akar verbanya adalah FaSTaLa. Data pola lain yang berasal dari akar verba tersebut adalah

(44) برمجية */barmajahl* 'program'

(45) سلسلة */silsilahl* 'rangkaian'

⁴⁷ Dalam b. Ing: *browser*.

⁴⁸ Dalam b. Ing: *requirement*.

Data (44) برمجة */barmajahl* berpola FaSTaLa sedangkan data (45) سلسلة */silsilah/* berpola FiSTiLa.

Data (43) برنامج */barnâmajl* berpola FaSTâRaL. F (*first*) mewakili konsonan radikal pertama, S (*second*) mewakili konsonan radikal kedua, T (*third*) mewakili konsonan radikal ketiga, R (*fourth*) mewakili konsonan radikal keempat, dan L (*last*) mewakili konsonan radikal kelima. Sepanjang analisis penulis, kosakata bahasa Arab laras TI yang beradikal lima hanyalah kata ini, penulis tidak menemukan kata lain yang berpola sama atau mirip dengan pola tersebut.

Pola-pola derivasi yang telah disebutkan adalah pola-pola yang paling sering muncul dalam laras TI. Penulis tidak membatasi pada pola ini saja, masih ada pola lain, namun pola-pola di ataslah yang sering digunakan.

4.4 Preferensi antara Arabisasi dan Derivasi

Beberapa kosakata yang dihasilkan melalui proses arabisasi mempunyai padanan dengan kosakata yang dihasilkan melalui proses derivasi. Misalkan kata ماوس */mâws/* yang sepadan dengan kata فأرة */fa?rahl/*, keduanya bermakna 'mouse' yakni sebuah alat yang berfungsi untuk menggerakkan kursor dan bentuknya mirip dengan binatang tikus.

Jika dirunut dari waktu kemunculannya, kata */mâws/* lebih dulu muncul daripada kata */fa?rahl/*. Kata */fa?rahl/* muncul dikarenakan adanya kecenderungan (preferensi) linguis Arab modern untuk menggunakan bahasa asli yang mereka miliki. Bakalla (1990: 16) menyebutkan bahwa linguis-linguis modern lebih suka menggunakan bentuk *istiqâq* daripada *ta'rîb*, walaupun mereka juga tidak secara menolak arabisasi secara mutlak. Selaras dengan perkataan Bakalla, Versteegh (1997: 183) memberikan sebuah contoh kata كمبيوتر */kumbiyûtir/* 'komputer' yang berangsur mulai digantikan dengan kata حاسوب */hâsûb/*. Masih menurut Versteegh, hal itu dikarenakan adanya keinginan linguis Arab untuk menjaga kemurnian bahasa.

Preferensi para linguis tersebut berbanding terbalik dengan preferensi masyarakat pengguna bahasa. Mereka lebih menyukai hasil arabisasi dari pada derivasi sebagaimana masyarakat pengguna bahasa di Indonesia yang lebih familiar dengan kata *mouse* dari pada *tetikus*. Alasannya sederhana, yaitu dikarenakan perangkat-perangkat TI yang ada mayoritas masih menggunakan bahasa asli (Inggris) dalam pemakaiannya.

4.5 Pluralisasi

Bentuk plural atau jamak dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga macam (bentuk jamak yang dimaksud adalah jamak gramatikal). Pertama adalah *jama' mudzakkar sâlim* (*regular maskulin plura*), contoh datanya dalam laras TI adalah *مبرمجون* /*mubarmijûnal* '*programmers*'. Kata ini berasal dari kata *مبرمج* /*mubarmijl* '*programmer*' dan mendapat imbuhan inflektif *ون* /-*ûnal*. Kedua, *jama' muannats sâlim* (*regular feminin plura*). Bentuk *jama'* ini mendapat imbuhan inflektif *ات* /-*ât*. Ditinjau dari bentuk tunggalnya, bentuk jamak ini dapat dianalisis menjadi berikut,

(46)	شَبَكَات	/syabakâtl/	/jaringan-jaringan/
(47)	حَاسِبَات	/hâsibâtl/	/komputer-komputer/
(48)	فَيْرُوسَات	/fîrûsâtl/	/virus-virus/

Data (46) شَبَكَات berasal dari kata tunggal feminim شَبَكَة /*syabakahl*. bentuk seperti ini sudah sangat umum dalam bahasa Arab. Data (47) حَاسِبَات berasal dari kata tunggal maskulin حَاسِب /*hâsibl* atau حَاسُوب /*hâsûbl*, data lain dari bentuk seperti ini adalah kata ملف /*malaf*/ 'file' yang dijamakkan menjadi ملفات /*malafâtl*. Sedangkan data (48) فَيْرُوسَات merupakan bentuk plural dari kata hasil arabisasi,

yaitu فيروس /*fīrūs*/. Data yang serupa adalah kata بايت /*bâyt*/ 'bita' yang dipluralkan menjadi بايتات /*bâyât*/.

Ketiga, *jama' taksîr (broken/irregular plural)*. Contoh datanya adalah خطأ /*khathâ?*/ 'error' yang dijamakkan menjadi أخطاء /*akhthâ?*/, نصّ /*nashsh*/ 'teks' atau 'kode' menjadi نصوص /*nushûsh*/, dan sebagainya.

4.6 Gabungan Kata

Subbab ini akan membicarakan kosakata bahasa Arab laras TI yang berupa gabungan kata. Berdasarkan pada pembagian jenis katanya, kata-kata yang berupa gabungan kata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah bentuk-bentuk seperti berikut ini:

(49) على الخطّ	/ <i>'ala l-khaththl</i>	'online'
(50) برمجة ذاتية	/ <i>barmajah dzâtiyyahl</i>	'program otomatis'
(51) كلمة السرّ	/ <i>kalimatu s-sirrl</i>	'kata sandi' ⁴⁹
(52) لا منهجي	/ <i>lâ manhajil</i>	'heuristic' ⁵⁰

Data (49) على الخطّ dibentuk dari gabungan partikel dan nomina. Partikel tersebut berupa preposisi. Bentuk-bentuk gabungan seperti ini ada dapat diperluas menjadi bentuk seperti berikut:

(53) العودة للأصل	/ <i>al-'awdah li l-ashll</i>	'pemulihan' ⁵¹
-------------------	-------------------------------	---------------------------

⁴⁹ Dalam b.Ing: *password*.

⁵⁰ Dalam b.I menjadi 'heuristik", yaitu metode pemecahan masalah yang didasarkan pada pola kecerdasan manusia.

⁵¹ Dalam b.Ing: '*restore*'; yaitu icon pada jendela di *Windows* untuk mengembalikan ke ukuran layar sebelumnya.

(54) أمر بلا عنوان	<i>lamrun bilâ 'unwân</i>	'no-address instruction'
(55) طابعة غير ضاغطة	<i>l thâbi'ah ghayru dhâghithahl</i>	'non-impact printer'
(56) أمر تفريع غير مشروط	<i>lamru tafri'in ghayru masyrûthl</i>	'unconditional branch instruction'

Data (53) العودة للأصل dibentuk dari gabungan nomina-preposisi-nomina. Data (54) أمر بلا عنوان dibentuk dari nomina-kata penyangkal-nomina. Data (55) طابعة غير ضاغطة dibentuk dari nomina-kata pengecualian-nomina, dan data (56) أمر تفريع غير مشروط dibentuk dari nomina-nomina-kata pengecualian-nomina.

Data (50) برجمة ذاتية dibentuk dari gabungan nomina dengan ajektif nisbah. Bentuk kata seperti ini dapat dimasukkan ke dalam kategori frase nominal (Lesmana, 2010: 38). Bentuk-bentuk lain dari data tersebut, seperti:

- حركة حلفية *l h arakatur khalfiyah* 'backspace'
- القائمة البريدية *l al-qâimatu l-barîdiyyahl* 'mailing-list'
- ملف احتياطي *l malafun ikhthiyathîl* 'backup file'
- البرنامج الرئيسي *l al-barnâmaju r-ra'îsîl* 'program utama'

Data (51) كلمة السرّ dibentuk dari gabungan nomina dengan nomina. Nomina berbentuk definitif, sekalipun tanpa artikel *al-*, karena pengertiannya sudah dibatasi oleh nomina kedua. Nomina kedua boleh genitif, dan boleh juga indefinitif, tapi kasusnya harus definitif, seperti halnya:

- نظام التشغيل	<i>/nizhâmu t-tasyghill</i>	'sistem operasi'
- لوحة المفاتيح	<i>/lawḥatu l-mafâtihl</i>	'keyboard'
- ادخال البيانات	<i>/idkhâlu l-bayânâtl</i>	'entri data'
- تسجيل دخول	<i>/tasjîlu d-dukhûll</i>	'sign-in'
- تسجيل خروج	<i>/tasjîlu l-khurûjl</i>	'sign-out'
- قرص صلد	<i>/qarshu shaldl</i>	'hard disk'

Apabila satu nomina diikuti oleh nomina lain yang menunjukkan pembatasan keterangan atas nomina yang sebelumnya hingga membuatnya menjadi definitif, sekalipun tanpa artikel (*al-*), maka hal tersebut dinamakan *Construct phrase* (Ziadeh, 1957: 32, dalam Lesmana, 2010: 39). Bentuk gabungan seperti ini juga termasuk ke dalam frase nominal.

Bertolak dari bentuk gabungan kata seperti di atas, maka dapat dibentuk gabungan kata lain yang lebih luas, seperti:

(57) امتداد اسم الملف	<i>/imtidâdu ismi l-malaf</i>	'file name extension'
(58) ذاكرة التوصل العشوائي	<i>/dzâkiratu t-tawashshuli l-'asyâ'îl</i>	'RAM (random access memory)'
(59) شبكة المنطقة المحليّة	<i>/syabakatu l-manthiqati l-maḥalliyyahl</i>	'LAN (local area network)'

Data (57) امتداد اسم الملف berupa gabungan tiga nomina, sedangkan data (57) ذاكرة التوصل العشوائي dan (58) شبكة المنطقة المحليّة merupakan bentuk gabungan antara nomina, nomina, dan ajektif nisbah.

Bentuk lain dari gabungan antara nomina dengan nomina adalah sebagai berikut:

(60) تحت الانشاء	<i>/tahta l-insyâ?/</i>	'dalam perbaikan'
(61) بعد التحليل	<i>/ba'da t-tahlîl/</i>	'post-analysis'

Data (60) تحت الانشاء dan (61) بعد التحليل merupakan gabungan kata yang terdiri dari adverbial dan nomina. Adverbial dalam bahasa Arab termasuk ke dalam kategori nomina.

Gabungan kata pada data (52) لا منهجي dibentuk dari gabungan partikel dengan ajektif nisbah. Partikel dalam gabungan kata tersebut berupa kata penyangkal.

4.7 Hibrida

Subbab ini masih membahas tentang bentuk gabungan kata, namun – berbeda dengan subbab sebelumnya- gabungan kata yang akan dibahas adalah gabungan kata yang merupakan perpaduan antara kata yang bersumber dari bahasa Arab (derivasi) dan kata yang bersumber dari bahasa asing (arabisasi), gabungan kata ini dikenal dengan istilah *hybrid* atau hibrida⁵². Data-data yang berbentuk hibrida dalam kosakata bahasa Arab laras TI adalah sebagai berikut,

(62) صفحة الويب	<i>/shafhatu l-wîb/</i>	'halaman web'
(63) تكنولوجيا المعلومات	<i>/tiknûlûjijâ l-ma'lûmât/</i>	'teknologi informasi'
(64) النص البايي	<i>/an-nashshu l-bâytil/</i>	'kode bita'
(65) كود رقمي	<i>/kûdu raqmîl/</i>	'kode'

⁵² Hibrida adalah kata kompleks yang bagian-bagiannya berasal dari bahasa-bahasa berbeda. (Kridalaksana, 1993: 72)

bernomer'

(66) برنامج الحماية من الفيروسات */ barnâmajû l-ḥimâyati mina l-fîrûsât/* 'program anti virus'

Pada data (62) صفحة الويب nomina pertama merupakan kata yang dibentuk dari proses derivasi, sedangkan kata kedua dibentuk dari proses arabisasi (transkripsi), seperti halnya:

- دودة الإنترنت */ dawdatu l-intarnit/* 'cacing internet'⁵³
- معدل البايتات */ mu'addalu l-bâytât/* 'bitrate'
- موقع على شبكة الإنترنت */ mawqî' 'alâ syabakati l-intarnit/* 'Web-log (blog)'⁵⁴.

Data (63) تكنولوجيا المعلومات merupakan kebalikan dari data (62) صفحة الويب, nomina pertama hasil arabisasi dan nomina kedua hasil derivasi. Data yang serupa adalah

- (67) كود الذاكرة */ kûdu dz-dzâkirah/* 'memori kode'
- (68) بنك بيانات */ banka bayânât/* 'bank data'

⁵³ Dalam b. Ing: *Internet worm*, yaitu program yang dapat mereplikasi dirinya dan mengirim beberapa kopian dari komputer ke komputer lewat hubungan jaringan. Begitu tiba, worm diaktifkan untuk mereplikasi dan propagasi kembali. Selain propagasi, worm biasanya melakukan fungsi yang tak diinginkan.

⁵⁴ Weblog atau blog adalah suatu jenis situs dimana sang pemiliknya mempublikasikan pikiran, ide atau pengetahuan mengenai topik tertentu. Biasanya isinya berupa artikel, yang disebut post, dan disusun berdasarkan urutan kronologis. Awalnya blog muncul sebagai diary online, namun saat ini blog mencakup berbagai macam jenis topik, dan bersaing ketat dengan media massa kebanyakan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa dalam artikel nomina juga ada yang berupa *construct phrase*. Bentuk *construct phrase* dalam hibrida terwakili oleh data (68) بنك بيانات.

Data (64) النص البايتي dan data (65) كود رقمي terdiri dari nomina dan ajektif nisbah. Nomina pada data (64) النص البايتي adalah kata derivatif dan ajektif nisbahnya transkriptif, sedangkan data (65) كود رقمي sebaliknya. Bentuk lain yang termasuk dalam bagian ini adalah frase النسخة الكربونية العمياء /*an-nuskhatu l-karbūniyyatu l-'umyâ?* 'blind copy carbon'.

Data (66) برنامج الحماية من الفيروسات adalah bentuk hibrida yang merupakan gabungan antara partikel (preposisi) dan nomina.

4.8 Abreviasi dan Singkatan

Abreviasi adalah perpendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap (KBBI, 1988: 2). Abreviasi disebut juga dengan istilah *clipping*. Sedangkan singkatan adalah hasil pemendekan kata berupa huruf atau gabungan huruf (KBBI, 1988: 844). Perhatikan data-data berikut,

(69)	فاكس	'faksimili'
(70)	ص ب	'kotak surat'
(71)	روم	'ROM (<i>read-only memory</i>)'

Data (69) فاكس merupakan sebuah abreviasi atau *clipping*. Kata فاكس /*fâks*/ merupakan kependekan dari فاكسميلي /*fâksimilil*. Data (69) ص ب merupakan bentuk singkatan dari صندوق البريد /*shundûqu l-barîd*/ yang dalam laras TI familiar

diartikan dengan istilah *mailbox*. Data lain singkatan kosakata bahasa Arab laras TI adalah

(72)	و ح م	'unit aritmatika dan logika'
(73)	ن م	'akhir file'
(74)	م أ ث	'juta perintah dalam satu detik'
(75)	ك	'kilo'
(76)	ك ب	'kilobita'
(77)	ح ث	'karakter dalam satu detik'

Data (72) و ح م merupakan bentuk singkatan dari وحدة حساب ومنطق / *waḥdatu ḥisâbin wa manthiq*, data (73) ن م merupakan singkatan dari نهاية الملف / *nihâyatu l-malâfil*, data (74) م أ ث merupakan bentuk singkatan dari مليون أمر في الثانية / *milyûna amrin fi ts-tsâniyyahl*, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah MIPS (*Millions of Instructions per Second*). Data (75) ك merupakan bentuk singkatan dari كيلو / *kîlûl*, data (76) ك ب bentuk singkatan dari كيلو بايت / *kîlû bâytl*, dan data (77) ح ث merupakan bentuk singkatan dari حرف في الثانية / *hârfun fi ts-tsâniyyahl*.

Data (71) ر و م bukanlah bagian dari singkatan, melainkan transkripsi dari kata ROM⁵⁵.

⁵⁵ Lihat transkripsi, hal 42.

BAB V ANALISIS SEMANTIK KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TI

5.1 Pengantar

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bakalla (1990: 16) dan Veerstegh (1997: 179), pembentukan kata baru dalam bahasa Arab mencakup aspek morfologi dan semantik. Pada bab sebelumnya, telah dibahas aspek morfologi kosakata bahasa Arab laras TI, maka untuk melengkapinya, bab ini akan menganalisis kosakata bahasa Arab dari aspek semantik. Dalam sistematika analisis bab ini pijakan dasar yang penulis gunakan adalah teori yang disampaikan oleh Bakalla. Menurut Bakalla, peranan semantik dalam pembentukan kosakata baru bahasa Arab meliputi tiga cara, yaitu penggunaan kosakata lama, penerjemahan, dan metafora.

Selain mengulas peranan semantik dalam pembentukan kosakata bahasa Arab laras TI, dalam bab ini juga akan dibahas tentang relasi makna dan idiom yang ada pada kosakata bahasa Arab laras TI. Relasi makna yang akan dibahas meliputi relasi makna keidentikan, relasi makna peliputan, dan juga relasi makna pertentangan.

5.2 Peranan Semantik dalam Pembentukan Kosakata Bahasa Arab Laras TI

5.2.1 Metafora

Salah satu cara pembentukan kosakata baru dalam bahasa Arab laras TI adalah dengan metafora. Metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk obyek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Dalam bahasa Arab, metafora dikenal dengan istilah *majāz* (Bakalla, 1990: 14). Sedangkan Veerstegh, menyebutnya dengan *qiyās* atau analogi. Metafora dalam laras TI dapat ditunjukkan oleh data berikut:

(2) شاشة	<i>/syāsyāh/</i>	‘layar monitor’
(3) حاسوب	<i>/hāsūb/</i>	‘komputer’

(4) رقاقة /*ruqâqahl* 'chip'⁵⁶

Data (2) شاشة /*syâsyâhl* makna aslinya adalah 'kabut tipis', kemudian sekarang diartikan sebagai 'layar monitor'. Data (3) حاسوب /*hâsûbl* yang sekarang bermakna 'komputer' makna aslinya adalah 'alat hitung'. Dan data (4) رقاقة /*ruqâqahl* yang sekarang bermakna 'chip' makna aslinya adalah 'suatu benda yang sangat tipis'. Makna-makna baru tersebut merupakan hasil analogi dari makna-makna lama.

5.2.2 Penerjemahan

Peranan semantik yang kedua adalah penerjemahan atau *calque*, yaitu dengan menerjemahkan pola-pola kata asing. Seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya, konsep kata-kata baru dalam laras TI berasal dari bahasa Inggris. Perhatikan data-data berikut:

(5) نسخة	/ <i>nuskhahl</i>	'salin'
(6) حفظ	/ḥifzhl	'simpan'
(7) انحرأق	/ <i>inḥirâql</i>	'bakar'

Kata dalam data (5) نسخة /*nuskhahl* yang bermakna 'salin' merupakan terjemahan dari *copy*. Data (6) حفظ /*ḥifzhl* 'simpan' merupakan terjemahan dari *save*. Data (7) انحرأق /*inḥirâql* 'bakar' merupakan terjemahan dari *burn*.

Proses penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab ada yang diterjemahkan dengan cara *partial calque* (diterjemahkan satu per satu), *compound*

⁵⁶ Chip adalah kepingan kecil berisi rangkaian elektronika dan dibuat dari partikel silikon, mempunyai kemampuan untuk memproses suatu logika. Kepingan ini juga disebut dengan microchip, yang terbuat dari silikon yang kecil dan tipis, dengan luar sekitar 1/15 inchi kuadrat, dan mempunyai ketebalan 1/20 inchi. Pada chip ini dilekatkan cukup banyak lapisan elektronik yang 100 kali lebih tipis dibandingkan dengan rambut manusia serta mencakup 200 tahapan yang terpisah.

calque (tidak diterjemahkan satu per satu), dan ada juga yang diterjemahkan dengan parafrase, seperti halnya data-data berikut:

(8) لوحة المفاتيح

/lawhātu l-mafātiḥ/

'papan ketik'

(9) كلمة السرّ

/kalimatu s-sirri/

'sandi rahasia'

(10) برامج

/barâmiḥ/

'perangkat lunak'

(11) قوّة التحديد والوضوح في الصورة

/quwwatu t-taḥdîdi wa l-wudhûḥi fî sh-shûraḥ/

'resolusi'

Data (8) لوحة المفاتيح */lawhātu l-mafātiḥ/* dan (9) كلمة السرّ */kalimatu s-sirri/* merupakan bentuk *partial calque*. Data (8) لوحة المفاتيح merupakan terjemahan dari ungkapan *keyboard*, dan Data (9) كلمة السرّ merupakan terjemahan dari ungkapan *password*. Data (10) برامج */barâmiḥ/* merupakan bentuk *compound calque*, diterjemahkan dari ungkapan *software*. Sedangkan Data (11) قوّة التحديد والوضوح في الصورة */quwwatu t-taḥdîdi wa l-wudhûḥi fî sh-shûraḥ/* merupakan bentuk parafrase. Contoh data lain dari parafrase dalam laras TI adalah

- موقع على شبكة الإنترنت

/mawqi' 'alâ syabakati l-intarniti/

'blog'

- لعبة تعمل باستخدام النقود المعدنية / *lu'batu ta'ammuli bi istitikhdamî n-nuqûdi l-ma'daniyyahl* / *arcade game*⁵⁷

5.3 Perubahan Makna

Setelah memperhatikan tiga peranan semantik dalam pembentukan kata, dapat disimpulkan bahwa kata-kata tersebut mengalami perubahan makna. Data-data berikut ini akan memperlihatkan adanya hal tersebut:

- | | | |
|----------------|-------------------------|---------------------------------|
| (12) شبكة | <i>/syabakahl</i> | 'jaringan' |
| (13) على الخطّ | <i>/'ala l-khaththl</i> | 'di atas garis, <i>online</i> ' |
| (14) فأرة | <i>/fa?rahl</i> | 'tetikus' |

Perubahan makna pada data (12) شبكة */syabakahl* 'jaringan' disebut juga perubahan makna meluas, karena cakupan arti sekarang lebih luas dari arti yang dulu. Kata شبكة */syabakahl* yang pada mulanya berarti 'jaring', yaitu alat yang biasa dipakai untuk menangkap binatang, sekarang dipergunakan untuk mengungkapkan hal lain, seperti:

- شبكة بيانات */syabakatu bayânâtl* 'jaringan data'
- شبكة الإنترنت */syabakatu l-intarnitl* 'jaringan internet'

Perubahan makna pada data (13) على الخطّ */'ala l-khaththl* disebut juga perubahan makna menyempit, karena cakupan arti yang asli lebih luas daripada cakupan arti yang sekarang. Makna asli kata tersebut adalah 'di atas garis', namun

⁵⁷ *Arcade game* adalah permainan komputer yang dioperasikan dengan mata uang, yang memberikan layar grafis berkualitas tinggi, suara dan efek cepat yang dikendalikan oleh satu pemain atau lebih.

dalam laras TI artinya menjadi *online*, yaitu kondisi dimana kita terhubung dengan koneksi internet.

Perubahan makna pada data (14) disebut perubahan makna asosiasi, yaitu perubahan makna dikarenakan adanya persamaan sifat. Kata *lfa?rah* pada mulanya bermakna tikus (binatang), kemudian diasosiasikan dengan perangkat komputer untuk menggerakkan kursor (karena ada kesamaan bentuk). Perhatikan kembali data-data pada subbab 5.2.2. Data pada contoh (4) رقائقة *lruqâqahl* yang pada mulanya bermakna 'sesuatu yang tipis', kemudian artinya berubah menjadi 'chip', karena adanya persamaan sifat, yaitu sama-sama kecil dan tipis.

5.4 Relasi Makna

5.4.1 Homonimi

Homonimi adalah kata yang mempunyai bentuk yang sama, baik ejaan maupun lafalnya, tapi mengungkapkan makna yang berbeda, seperti halnya data berikut ini:

(15)a. دليل	<i>l dalil</i>	'direktori'
(15)b. دليل	<i>l dalil</i>	'tombol'
(16)a. حزمة	<i>l huzmah</i>	'packet' ⁵⁸
(16)b. حزمة	<i>l huzmah</i>	'burst' ⁵⁹
(17)a. مؤشر	<i>l mu?asysyir</i>	'indeks'
(17)b. مؤشر	<i>l mu?asysyir</i>	'tetikus'

⁵⁸ *Packet* adalah unit dasar komunikasi di Internet. Di dalam dunia komunikasi data, istilah ini lebih sering dikenal dengan data packet, atau dalam bahasa Indonesia disebut paket data.

⁵⁹ *Burst* adalah cara pengiriman data dengan cara mengumpulkan informasi, kemudian dikirimkan sebagai unit yang besar dalam sebuah jalur berkecepatan tinggi. Kebanyakan lalu-lintas LAN (local area network) memakai metode ini karena mempunyai interval yang pendek.

Ejaan dan lafal pada data (15)a دليل */dalill* sama dengan data (15)b دليل */dalill*, tapi artinya berbeda. Data (15)a دليل bermakna 'direktori', sedangkan data (15)b دليل bermakna 'tombol'. Begitu juga halnya dengan data (16)a حزمة */huzmahl* dan (16)b حزمة */huzmahl* serta data (17)a مؤشر */mu?asysyir/* dan (17)b مؤشر */mu?asysyir/*. Keduanya mempunyai ejaan dan lafal yang sama, namun artinya berbeda. Data (16)a حزمة bermakna 'packet' dan data (16)b حزمة bermakna 'burst'. Data (17)a مؤشر bermakna 'indeks' dan data (17)b مؤشر bermakna 'tetikus'.

5.4.2 Polisemi

Kridalaksana (1193: 176) memaknai polisemi sebagai pemakaian bentuk bahasa seperti kata, frase, dan sebagainya dengan makna yang bermacam-macam. Walaupun bermacam-macam, namun maknanya masih berkaitan. Data polisemi dalam laras TI adalah

(18)a. جدول الصفحات	<i>/jadwalu sh-shafhâtl</i>	'tabel halaman'
(18)b. جدول كارنوف	<i>/jadwalu kârnufl</i>	'peta karnough'
(19)a. رمز	<i>/ramzl</i>	'kode'
(19)b. رمز	<i>/ramzl</i>	'simbol'
(19)c. رمز	<i>/ramzl</i>	'karakter'

Kata جدول */jadwall* pada data (18)a جدول الصفحات bermakna 'tabel', sedangkan pada data (18)b bermakna 'peta'. Data (19) رمز */ramzl* mempunyai tiga makna yang bersifat polisemis. Data (19)a رمز bermakna 'kode', data (19)b رمز bermakna 'simbol', dan data (19)c رمز bermakna 'karakter'.

5.4.3 Sinonimi

Sinonimi adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja (Kridalaksana, 1993: 198). Umar (1982: 145, dalam Wastono, 2005: 16) mendefinisikan sinonimi atau الترادف */at-tarâdufl* sebagai relasi yang diacukan kepada makna tunggal dari banyak kata. Data sinonimi dalam bahasa Arab laras TI adalah

(20)a. حال <i>/khâll</i>	'kosong'
(20)b. بياضة <i>/bayâdhahl</i>	'kosong'
(21)a. فأرة <i>/fa?rahl</i>	'tetikus'
(21)b. مؤشّر <i>/mu?asysyirI</i>	'tetikus'
(21)c. الماوس <i>/al-mâusI</i>	'tetikus'
(22)a. التمييز <i>/at-tamyîzl</i>	'resolusi'
(22)b. دقّة التفاصيل <i>/diqqatu t-tafâshill</i>	'resolusi'
(22)c. وصف لمقياس قوّة التبيان <i>/washfu limiqyâsi quwwati t-tibyânI</i>	'resolusi'
(22)d. قوّة التحديد والوضوح في الصورة <i>/quwwatu t-tahdîdi wa l-wudhûhi fî sh-shûrahl</i>	'resolusi'

Sinonim pada data (20) terdiri dari dua buah kata, pada data (21) terdiri dari tiga buah kata, dan pada data (22) terdiri dari empat buah kata. Data (20)a حال */khâll* dan (20)b بياضة */bayâdhahl* bermakna 'kosong'. Data (21)a فأرة */fa?rahl*, data (21)b مؤشّر */mu?asysyirI*, dan data (21)c الماوس */al-mâusI* sama-sama bermakna

'tetikus'. Data (22)a التمييز */at-tamyîz/*, data (22)b دقة التفاصيل */diqqatu t-tafâshill/*, data (22)c وصف لمقياس قوة التبيان */washfu limiqyâsi quwwati t-tibyân/*, serta data (22)d قوة التحديد والوضوح في الصورة */quwwatu t-tahdîdi wa l-wudhûhi fî sh-shûrah/* mempunyai makna yang sama, yaitu 'resolusi'.

5.4.4 Antonimi

Definisi antonimi menurut Kridalaksana (1993: 15) adalah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan. Perhatikan data-data berikut:

(23)a. تسجيل دخول	<i>/tasjîlu dukhûll</i>	'sign-in'
(23)b. تسجيل خروج	<i>/tasjîlu khurûjl</i>	'sign-out'
(24)a. علي الخطّ	<i>/'ala l-khaththl</i>	'online'
(24)b. خارج الخطّ	<i>/khariju l-khaththl</i>	'offline'
(25)a. الإدخال	<i>/al-idkhâll</i>	'input'
(25)b. الإخراج	<i>/al-ikhrâjl</i>	'output'

Makna kata pada data (23)a تسجيل دخول */tasjîlu dukhûll* berlawanan dengan makna data (23)b تسجيل خروج */tasjîlu khurûjl*. Data (23)a تسجيل دخول bermakna 'sign-in' sedangkan data (23)b تسجيل خروج bermakna 'sign-out'. Makna kata pada data (24)a علي الخطّ */'ala l-khaththl* juga berlawanan dengan makna data (24)b خارج الخطّ */khariju l-khaththl*. Data (24)a علي الخطّ bermakna 'online' sedangkan data (24)b خارج الخطّ bermakna 'offline'. Begitu pula pada data (25)a الإدخال */al-idkhâll*

dan data (25)b الإخراج */al-ikhrâj/*, makna keduanya berlawanan. Data (25)a الإدخال bermakna 'input' sedangkan data (25)b الإخراج bermakna 'output'.

5.4.5 Kontranimi

Di dalam tradisi Arab, ada gejala bahasa yang disebut الضد */adh-dhid/* 'kontranimi', yaitu sebuah kata yang mempunyai makna yang berlawanan (Wastono, 2005: 54). Lihat data berikut:

(26) تحميل */taḥmîll* 'unggah, unduh'

Kata pada data (26) تحميل */taḥmîll* mempunyai dua makna yang saling bertentangan. Beberapa *website* menggunakan kata */taḥmîll* sebagai istilah untuk mengungkapkan konsep *download*, sedangkan *website* yang lain menggunakan kata tersebut untuk mengungkapkan konsep *upload*. Pun demikian halnya dengan *Mu'jamu l-Ḥasibât*, kamus tersebut menerjemahkan kata تحميل */taḥmîll* menjadi dua makna, yaitu unggah dan unduh.

5.4.6 Hiponimi

Seperti yang sudah dikemukakan pada bab 3.6.2, hiponimi adalah relasi makna yang berkaitan dengan peliputan makna spesifik dalam makna generik. Hiponimi dalam kosakata laras TI dalam dapat dilihat dalam data berikut,

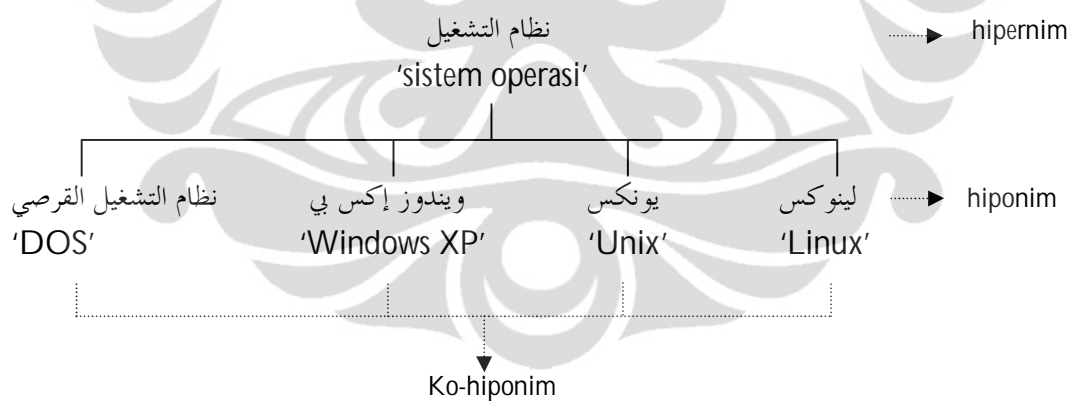
(27)a. نظام التشغيل */nizhâmu t-tasyghîll* 'sistem operasi'

(27)b. نظام التشغيل القرصي */nizhâmu t-tasyghîli l-qarshîl* 'DOS'⁶⁰

⁶⁰ *Disk Operating System* disingkat dengan DOS. Sistem operasi berbasis teks. Sistem operasi ini paling banyak digunakan pada PC hingga pertengahan era 1990-an. DOS pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan *Microsoft* pada tahun 1981 sebagai sistem operasi standar untuk IBM-PC. Versi terakhir dari DOS adalah MS-DOS 6.3 yang diluncurkan pada tahun 1993. Belakangan, popularitas DOS mulai menyusut dan digantikan oleh sistem operasi yang lebih handal seperti Windows atau UNIX.

(27)c. ويندوز إكس بي	<i>/wīndūz iks bīl</i>	'Windows XP'
(27)d. يونكس	<i>/yūniks/</i>	'Unix' ⁶¹
(27)e. لينوكس	<i>/linūks/</i>	'Linux' ⁶²

Hubungan makna antara data (27)a نظام التشغيل 'sistem operasi' dengan (27)b نظام التشغيل القرصي 'DOS', (27)c ويندوز إكس بي 'Windows XP', (27)d يونكس 'Unix', dan (27)e لينوكس 'Linux' merupakan hubungan hierarki hiponimi. Pada data (27)a نظام التشغيل 'sistem operasi' merupakan hipernim atau superordinat dari data-data setelahnya. Pada data (27)b نظام التشغيل القرصي 'DOS', (27)c ويندوز إكس بي 'Windows XP', (27)d يونكس 'Unix', dan (27)e لينوكس 'Linux' merupakan ko-hiponim atau subordinat dari (27)a نظام التشغيل 'sistem operasi'. Hubungan hierarki hiponimi tersebut, dapat digambarkan dalam bagan berikut,



⁶¹ Unix adalah nama sistem operasi. Unix berjalan di beragam komputer. Unix disebut *Expert Friendly Operating System*, karena menyediakan sangat banyak fasilitas yang dapat bekerja sama dan berbagi informasi secara terkendali yang disukai para pakar.

⁶² Linux merupakan tiruan (*clone*) dari Unix pada mesin *Intel*. Linux ini disebarluaskan secara luas dengan gratis di bawah lisensi GNU *General Public License* (GPL), yang berarti *source code* Linux juga tersedia bagi publik. Linux dikembangkan oleh perorangan maupun kelompok yang bekerja secara sukarela.

5.4.7 Meronimi

Meronimi sangat mirip dengan hiponimi, Umar (1982: 101 dalam Wastono, 2005: 36) membedakan antara hiponimi dan meronimi dengan penjelasan sebagai berikut,

اليد ليست نوعاً من الجسم، ولكنها جزء منه. بخلاف الإنسان الذي نوع من الحيوان
وليس جزء منه.

*l'al-yadu laisat naw'an mina l-jism, walakinnahâ juz'un minhu.
Bikhilâfi l-insân alladzî naw'un mina l-hâyawân walaisa juz'un
minhu.*

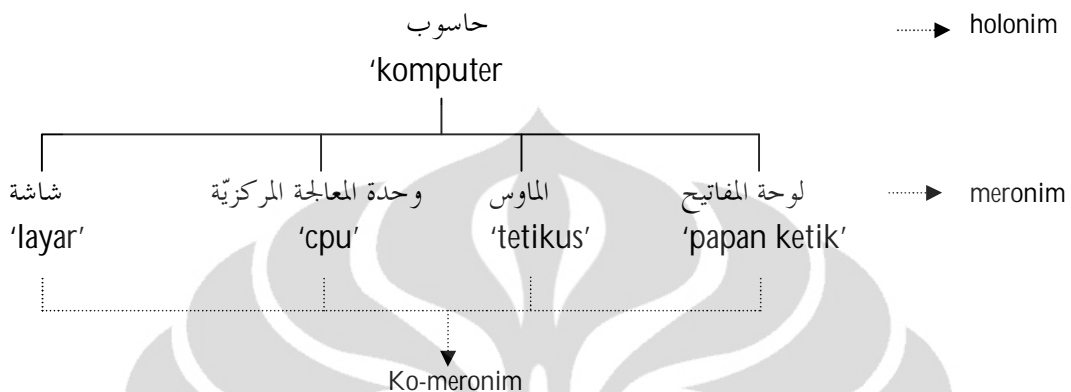
'tangan bukanlah jenis dari badan, tetapi tangan bagian dari badan. Berbeda dengan manusia yang merupakan jenis hewan dan bukan bagian dari hewan.'

Hubungan makna *tangan* dengan *badan* merupakan meronimi sedangkan hubungan makna *manusia* dengan *hewan* merupakan homonimi. Meronimi dalam kosakata bahasa Arab laras TI dapat ditunjukkan oleh data berikut,

(28)a. حاسوب	<i>l'h / âsub</i>	'komputer'
(28)b. شاشة	<i>l'syâsyâhl</i>	'layar monitor'
(28)c. وحدة المعالجة المركزية	<i>l'wahdatu l-mu'âljati l-markaziyyahl</i>	'CPU'
(28)d. الماوس	<i>l'al-mâwsl</i>	'tetikus'
(28)e. لوحة المفاتيح	<i>l'lawḥatu l-mafâtîhl</i>	'papan ketik'

Hubungan makna antara data (28)a حاسوب 'komputer' dengan data (28)b شاشة 'layar monitor', (28)c وحدة المعالجة المركزية 'CPU', (28)d الماوس 'tetikus', dan (28)e لوحة المفاتيح 'papan ketik' merupakan hubungan hierarki meronimi. Data (28)a حاسوب 'komputer' merupakan holonim, sedangkan data (28)b شاشة 'layar monitor',

(28)c وحدة المعالجة المركزية 'CPU', (28)d الماوس 'tetikus', dan (28)e لوحة المفاتيح 'papan ketik' merupakan meronim. Seperti halnya dengan hierarki hiponimi, hierarki meronimi juga bisa digambarkan melalui sebuah bagan berikut:



5.5 Idiom

Idiom adalah suatu ungkapan yang terdiri dari beberapa kata yang artinya tidak dapat diperoleh dari masing-masing kata yang membentuknya (Nida, 1974: 202, dalam Lesmana, 2010: 55). Berikut ini adalah data idiom dalam kosakata bahasa Arab laras TI:

(27) عن بعد	<i>l'an bu'dl</i>	'remote'
(28) عنصر الصورة	<i>l'unshuru sh-shûrahl</i>	'pixel'
(29) مضمن فاك	<i>l'madhmanu fâkl</i>	'modem'

Idiom pada data (27) عن بعد *l'an bu'dl*, (28) عنصر الصورة *l'unshuru sh-shûrahl* dan (29) مضمن فاك *l'madhmanu fâkl* terdiri atas dua buah kata. Idiom (27) عن بعد terdiri atas kata عن *l'anl* 'dari' dan kata بعد *l'bu'dl* 'jauh'. Secara harfiah, jika kata-kata tersebut digabungkan, maka artinya menjadi 'dari jauh'. Namun, sebagai idiom –dalam laras TI– artinya bukanlah demikian, melainkan 'remote'. Pun

halnya dengan data (28) عنصر الصورة. Perpaduan makna antara kata *عنصر* /*'unshur* 'elemen' dan kata *الصورة* /*ash-shūrah* 'gambar' bukanlah elemen gambar, melainkan '*pixel*'. Data (29) مضمن فاكٌ juga demikian, perpaduan makna pada kata *مضمن* /*madhman* 'alat untuk memuat' dan kata *فاكٌ* /*fāk* 'yang membebaskan' adalah 'modem'.



BAB VI SIMPULAN

Dipandang dari sudut morfologi, kosakata bahasa Arab laras TI terbentuk melalui cara-cara berikut; Arabisasi, derivasi, abreviasi dan akronim. Proses arabisasi ada yang dibentuk melalui transliterasi, yaitu penggantian huruf demi huruf dari aksara Latin ke aksara Arab tanpa mengindahkan lafal bunyi kata sebenarnya, ada juga yang dibentuk melalui transkripsi (penyesuaian lafal). Penyesuaian pelafalan pada kosakata bahasa Arab laras TI adalah sebagai berikut, a = ا dan يا, i = ي, u = و, e = ي, o = و dan او, c = س, ك, dan ق, g = ج, p = ب, q = ك, s = ز dan ص, t = ط, v = ف, x = كس, ch = ش, cy = ش dan ص, ph = ف, serta th = ث.

Bentukan derivasi kosakata bahasa Arab laras TI, ditinjau dari jumlah radikal akar katanya, terbagi menjadi empat bagian, yaitu akar kata yang terdiri dari dua radikal, tiga radikal, empat radikal, dan lima radikal. Pola-pola kosakata bahasa Arab laras TI yang terbentuk melalui proses derivasi adalah FaML, FiML, FâMiL, FâMiLa, dan MaFMaL. Pola-pola tadi merupakan pola yang berasal dari *unaugmented verbal root*, sedangkan yang berasal dari *augmented verbal root* adalah taFMiL, MuFaMMiL, FiMâLa, MuFâMaLa, iFMâL, taFâMuL, taFaMMuL, mutaFaMMiL, mutaFaMMiLa, iFtiMâL, inFiMâL, munFaMaLa, istifMâL, dan mustaFMaL. Selain itu, ada juga yang berasal dari empat dan lima radikal, pola-polanya adalah MuFaSTiL, FaSTaLa, FiSTiLa, dan FaSTâRaL. Pola-pola tersebut adalah pola-pola yang paling sering digunakan dalam kosakata bahasa Arab laras TI, ada juga beberapa pola lain namun intensitas penggunaannya tidak terlalu sering.

Proses Arabisasi dan derivasi, jika ditinjau dari preferensi penggunaannya maka akan nampak dua kubu yang kontradiktif. Linguis Arab lebih suka menggunakan derivasi dengan alasan untuk menjaga kemurnian bahasa Arab, sedangkan pengguna bahasa (masyarakat) lebih suka menggunakan kosakata yang terbentuk dari proses Arabisasi karena lebih familiar di telinga mereka, dan

perangkat-perangkat TI yang ada mayoritas masih menggunakan bahasa asli (Inggris) dalam pemakaiannya.

Bentuk-bentuk plural kosakata bahasa Arab laras TI sama dengan bentuk plural bahasa Arab pada umumnya, ada yang berbentuk *jama' mudzakkar sâlim* (*regular maskulin plural*), *jama' muannats sâlim* (*regular feminin plural*), dan *jama' taksîr* (*broken/irregular plural*). Namun, kosakata yang dihasilkan melalui proses Arabisasi, bentuk pluralnya cenderung menjadi *jama' muannats sâlim*.

Selain kata tunggal, kosakata bahasa Arab laras TI juga ada yang berupa gabungan kata. Bentuk-bentuk gabungan kata kosakata bahasa Arab laras TI dapat disimpulkan menjadi rumusan berikut:

- a. Nomina-nomina, contoh كلمة السرّ / *kalimatu s-sirr* 'kata sandi'
- b. Nomina-nomina-nomina, contoh امتداد اسم الملف / *imtidâdu ismi l-malaf* 'file name extension'
- c. Nomina-nomina-ajektif nisbah, contoh شبكة المنطقة المحليّة / *syabakatu l-manthiqati l-maḥalliyyahl* 'LAN (*local area network*)'
- d. Nomina-nomina-kata pengecualian-nomina, contoh أمر تفريع غير مشروط / *amru tafri'in ghayru masyrûth* 'unconditional branch instruction'
- e. Nomina-ajektif nisbah, contoh برمجية ذاتيّة / *barmajah dzâtiyyahl* 'program otomatis'
- f. Nomina-preposisi-nomina, contoh العودة للأصل / *al-'awdah li l-ashll* 'pemulihan'
- g. Nomina-kata penyangkal-nomina, contoh أمر بلا عنوان / *amrun bilâ unwân* 'no-address instruction'
- h. Nomina-kata pengecualian-nomina, contoh طابعة غير ضاغطة / *thâbi'ah ghayru dhâghithah* 'non-impact printer'

- i. Preposisi-nomina, contoh *على الخطّ / 'ala l-khaththl* 'online'
- j. Adverbia-nomina, contoh *تحت الانشاء / tahta l-insyâ?/* 'dalam perbaikan'
- k. Kata penyangkal-ajektif nisbah, contoh *لا منهجي / lâ manhajîl* 'heuristik'

Gabungan kata dalam kosakata laras TI juga ada yang berupa hibrida, yaitu perpaduan antara kata yang bersumber dari bahasa Arab (derivasi) dengan kata yang bersumber dari bahasa asing (Arabisasi). Kata yang merupakan hasil Arabisasi letaknya bisa mendahului kata hasil derivasi, bisa juga sebaliknya, atau bisa juga kata tersebut didahului oleh preposisi.

Selain itu, kosakata bahasa Arab laras TI juga ada yang berupa abreviasi dan singkatan. Abreviasi adalah perpendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Akronim adalah hasil pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf.

Selanjutnya, jika dipandang dari sudut semantik, pembentukan kosakata bahasa Arab laras TI dilakukan melalui dua cara; Metafora, yaitu pemakaian kata atau ungkapan lain untuk konsep lain berdasarkan persamaan. Kedua, penerjemahan. Proses penerjemahan tersebut ada yang dilakukan dengan *partial calque* (diterjemahkan satu per satu), *compound calque* (tidak diterjemahkan satu per satu), dan ada juga yang diterjemahkan dengan parafrase. Kedua cara pembentukan kosakata baru tersebut (metafora, dan penerjemahan) menyebabkan adanya perubahan makna pada kata bentukan. Perubahan makna tersebut ada yang bersifat meluas, menyempit, dan ada juga yang bersifat asosiatif.

Sama seperti kosakata-kosakata di pelbagai laras dan bahasa pada umumnya, kosakata bahasa Arab laras TI juga mengandung relasi makna, baik relasi makna keidentikan (homonimi, polisemi, dan sinonimi), relasi makna peliputan (hiponimi dan meronimi), dan relasi makna pertentangan (antonimi dan kontranimi). Selain itu, kosakata bahasa Arab laras TI ada juga yang berupa idiom, yaitu suatu ungkapan yang terdiri dari beberapa kata yang artinya tidak dapat diperoleh dari masing-masing kata yang membentuknya.

PUSTAKA ACUAN

- About, Peter J., dkk. (1971). *Elementary Modern Standard Arabic*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Al-Ghulâyainî, Mushtafâ. (2005). *Jâmi'u d-Durûsi l-'Arabiyyah*. Kairo: Dâr el-Hadîts.
- Arab Encyclopedia of Computer Science and Information Technology*. (n.d). Oktober 12, 2010. <http://www.khawarizmi.eu>
- Aronoff, Mark., & Fudeman, Kirsten. (2007). *What is Morphology?*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Attwood, Gaynor. (1989). *Information Technology Dictionary*. Maidenhead. McGraw Hill Book Company (UK)
- Bakalla, M.H. (1990). *Arabic Culture: Through Its Language and Literature, Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab* (Maman Lesmana, Penerjemah). Jakarta: PT. Hardjuna Dwitunggal.
- Darmojuwono, Setiawati. (2007). "Semantik," *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Lingusitik*, eds. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- El-Dahdah, Antoinie. (1990). *A Dictionary of Universal Arabic Grammar*. Beirut: Libraire du Liban.
- Hidayatullah, Syarif Mochammad. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Arab*. November 4, 2010. Kampus Islam.com, Cakrawala Ilmu Pengetahuan.
<http://www.kampusislam.com/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=695>
- Hockett, Charles Francis. (1958). *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Holes, Clive. (1995). *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*. New York: Longman Publishing.
- Jones, William B. (1984). *Continued fractions: Analytic theory and applications*. New York: Cambridge University Press.
- Kentjono, Djoko. (1984). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- _____. (2007). "Morfologi," *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Lingusitik*, eds. Kushartanti, Untung Yuwono,

- dan Multamia RMT Lauder. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (1993). *Tata Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- _____. (1994). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Khalid. (2004). *Arabic on the Internet: Transliteration: Using Latin Characters for Arabic*. Juni 1, 2010. The Baheyeldin Dynasty, The journey for wisdom starts with knowledge.
<http://baheyeldin.com/arabization/transliteration-using-latin-characters-for-arabic.html>
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik* (3rd ed.). Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Lesmana, Maman. (2002). *Beberapa "Gangguan Morfologis" dalam Penerjemahan Arab-Indonesia*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- _____. (2010). *Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Maseleno, Andino. (2003). *Kamus Istilah Komputer dan Internet*. Jakarta: IlmuKomputer.com.
- Majma'u I-Lughah al-'Arabiyyah. (1995). *Mu'jamu I-Hâsibât* (2nd ed). Cairo: Author.
- Muhyiddin, Muhammad. (2008). *At-Tuĥfatu At-Saniyah (Syarah Ajurumiyah)* (Salim bin Subaid, Penerjemah). Tegal: Ash-Shaf Media.
- Munawwir, Ahmad Warson. (2007). *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel. (1991). *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Qibathi, Ahmad. (2007). *Tathawwiru I-Intirnit fî I-Âlami I-'Arabî*. Juni 1, 2010. Al-Mu'tamar Net, Min al-Yaman ila I-Âlam.
<http://www.almotamar.net/news/45918.htm>
- Sakri, Adjat. (1993). *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB Press.
- Samsuri. (1980). *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sapir, Edward (1949). Mandelbaum, David. ed. *Selected writings in language, culture and personality*. Berkeley: University of California Press.

- Shohib, Fadhil. (2003). *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Jakarta: Departemen Agama R.I.
- Thomason, Sarah G., and Terrence Kaufman (1988). *Language contact, creolization, and genetic linguistics*. Berkeley: University of California Press.
- Umar, Ahmad Mukhtâr. (1982). *'Ilmu d-dilâlah*. Kuwait: Maktabah Dâru I-'Urûbah li n-Nashr wa t-tawsi'.
- Wasilah, Chaedar. (1993). *Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Wastono, Afdol Tharik. (2000). "Sistem Pungutan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Aspek Fonologis)" *Jurnal Kebudayaan Arab "Arabia" Vol.III Nomor. 6/ Oktober 2000-Maret 2001*. Fakultas Ilmu Budaya Depok: Program Studi Arab Universitas Indonesia.
- _____ . (2005). *Relasi Makna Paradigmatis; Keidentikan, Peliputan dan Pertentangan dalam Bahasa Arab*, Disertasi (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Versteegh, Kees. (1997). *The Arabic Language*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Wher, Hans. (1980). *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Beirut: Libraire Du Liban.

LAMPIRAN DATA KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TI

- (1) إيسديك : EBCDIC
/ibsidīki/
- (2) أخ : saudara laki-laki
/akh/
- (3) اختبار : percobaan (test)
/ikhtibâr/
- (4) إدخال : masukan (*input*)
/idkhâl/
- (5) ادخال البيانات : entri data
/idkhâlu l-bayânât/
- (6) إخراج : keluaran (*output*)
/ikhrâj/
- (7) استقرار : stabilitas
/istiqrârl/
- (8) إشعارات : pemberitahuan (*notifications*)
/isy'ârâtl/
- (9) أكيا : ACIA
/akiyâl/
- (10) امتداد اسم الملف : *file name extension*
/imtidâdu ismi l-malaf/
- (11) أمر : instruksi
/amrl/
- (12) أمر بلا عنوان : *no-address instruction*
/amrun bilâ 'unwân/
- (13) أمر تفرع غير مشروط : *unconditional branch instruction*
/amru tafri'in ghairu masyrûth/
- (14) انحراق : bakar (*burn*)
/inhrâql/
- (15) انخياز : bias
/inhiyâzl/
- (16) انعاش : segarkan/muat ulang (*refresh*)
/in'âsyl/
- (17) باسكال : pascal
/bâskâll/

- (18) بحث : mencari (*search*)
/baħts/
- (19) برامج : perangkat lunak
/barâmiĵ/
- (20) برمجة : perangkat lunak (*software*)
/barmajahl/
- (21) برمجة ذاتية : program otomatis
/barmajah dzâtiyah/
- (22) برنامج : program
/barnâmajl/
- (23) برنامج الحماية من الفيروسات : program anti virus
/barnâmaju l-ħimâyati min l-fîrûsâtl/
- (24) البرنامج الرئيسي : program utama
/al-barnâmaju r-ra?isil/
- (25) بريد إلكتروني : e-mail
/barîdu iliktirûnil/
- (26) بطاقة : tidak ada aktivitas (*idle*)
/bithâlah/
- (27) بعد التحليل : *post-analysis*
/ba'da t-taħlil/
- (28) بنك : bank
/bank/
- (29) بنك بيانات : bank data
/banka bayânât/
- (30) بياضة : kosong (*blank*)
/bayâdhahl/
- (31) بيكو : pico
/bikûl/
- (32) تبادل : *interchange*
/tabâdul/
- (33) تثبيت : pasang (*install*)
/tatsbîtl/
- (34) تحديث : memperbaharui (*update*)
/taħdîts/
- (35) تسجيل دخول : masuk (*sign-in*)
/tasjîlu d-dukhûl/
- (36) تسجيل خروج : keluar (*sign-out*)
/tasjîlu l-khurûĵ/

- (37) تحت الانشاء : dalam perbaikan (*under construction*)
/tahta l-ʔansyâʔ/
- (38) تحليل : analisis
/tahlîl/
- (39) تحميل : unggah (*upload*)
/taḥmîl/
- (40) تحميل : unduh (*download*)
/taḥmîl/
- (41) ترجمة : translasi
/tarjamahl/
- (42) تكنولوجيا المعلومات : teknologi informasi
/tiknûlûjiyâ l-ma'lûmât/
- (43) تعديل : edit
/ta'dîl/
- (44) تمييز : resolusi
/tamyîz/
- (45) تنزيل : unduh (*download*)
/tanzîll/
- (46) توصل : akses
/tawashshull/
- (47) جدولة : tabulasi
/jadwalahl/
- (48) جدول الصفحات : tabel halaman
/jadwalu sh-shafhâtl/
- (49) جدول كارنوف : peta karnough
/jadwalu kârnufl/
- (50) جوفيا : jovial
/jûfiyâll/
- (51) جيجا : giga
/jîjâl/
- (52) حاسب : komputer
/ḥasib/
- (53) حالة : status
/ḥâlahl/
- (54) حاسوب : komputer
/ḥâsub/
- (55) حذف : hapus (*delete*)

- /ħadz/
- (56) حركة خلفيية : *backspace*
/ħarakatu khalfiyyah/
- (57) حزمة : *packet*
/ħuzmah/
- (58) حزمة : *burst*
/ħuzmah/
- (59) حساب : *akun*
/ħisâb/
- (60) خطأ : *error*
/khatha?/
- (61) حفظ : *simpan (save)*
/ħifzhl
- (62) خارج الخط : *offline*
/khâriju l-khathth/
- (63) خال : *kosong (blank)*
l khâll
- (64) دليل : *direktori*
l dalîll
- (65) دليل : *tombol*
l dalîll
- (66) دقة : *resolusi*
l diqqahl
- (67) دودة الإنترنت : *cacing internet (internet worm)*
/dawdatu l-internit/
- (68) ذاكرة : *memori*
l dzâkirahl
- (69) ذاكرة التوصل العشوائي : *RAM (random access memory)*
/dzâkiratu t-tawashshuli l-'asyâ'î/
- (70) رابط : *tautan (link)*
/râbith/
- (71) رسائل : *pesan (messages)*
/rasâ'il/
- (72) رقاقة : *chip*
l riqâqahl
- (73) رمز : *kode*
l ramzl

(74) رمز <i>/ramzl</i>	: simbol
(75) رمز <i>/ramzl</i>	: karakter
(76) روبوت <i>/rûbûtl</i>	: robot
(77) سلسلة <i>/silsilah</i>	: rangkaian
(78) سيرنطيقا <i>/sîbarnathîqâl</i>	: <i>cybernetic</i>
(79) سيميولا <i>/sîmiyûlâl</i>	: simula
(80) شاشة <i>/syâsyâhl</i>	: layar monitor
(81) شبكة <i>/syabakahl</i>	: jaringan/jejaring
(82) شبكة الإنترنت <i>/syabakatu l-intirnitl</i>	: jaringan internet
(83) شبكة بيانات <i>/syabakatu bayânât/</i>	: jaringan data
(84) شبكة المنطقة المحليّة <i>/syabakatu l-manthiqati l-maḥalliyyahl</i>	: LAN (<i>local area network</i>)
(85) شيفره <i>/syîfirhl</i>	: <i>cypher</i>
(86) صفحة رئيسية <i>/shafḥah raʿisyyah/</i>	: halaman utama (<i>home</i>)
(87) صفحة شخصية <i>/shafḥah syakhsyyiyahl</i>	: halaman profil
(88) صفحة الويب <i>/shafḥatu l-wîbl</i>	: halaman web
(89) صفر <i>/shifrl</i>	: <i>cypher</i>
(90) طابعة <i>/thâbiʿah/</i>	: printer
(91) طابعة غير ضاغطة <i>/thâbiʿah ghairu dhâghithahl</i>	: <i>non impact printer</i>
(92) عن بعد <i>/ʿan buʿd/</i>	: remote (pengendalian jarak jauh)

- (93) على الخطّ : *online*
/ʻala l-khathth/
- (94) عنصر الصورة : *pixel*
/unshuru sh-shûrah/
- (95) العودة للأصل : *pemulihan (restore)*
/al-ʻaudatu li l-ʻashll/
- (96) فأرة : *tetikus (mouse)*
/faʻrahl/
- (97) فاكسميلي : *faksimili*
/fâksimilil/
- (98) فيروس : *virus*
/vîrûsl/
- (99) القائمة البريدية : *mailing-list*
/al-qâʻimatu l-barîdiyyah/
- (100) قرص صلد : *lempengan keras (hard disk)*
/qarshu shuld/
- (101) قوة التحديد والوضوح في الصورة : *resolusi*
/quwwatu y-tahdîd wa l-wudhûhi fî sh-shûrah/
- (102) كاش : *cache*
/kâsy/
- (103) كبل : *kabel*
/kabl/
- (104) كلمة السرّ : *kata sandi*
/kalimatu s-sirrl/
- (105) كلمة المرور : *kata sandi*
/kalimatu l-murûrl/
- (106) كلمة المفتاح : *kata kunci*
/kalimatu l-miftâhl/
- (107) كمبيوتر : *komputer*
/kambiyûtîrl/
- (108) كود الذاكرة : *memori kode*
/kûd dz-dzâkirahl/
- (109) كود رقمي : *kode bernomer*
/kûd raqmîl/
- (110) لعبة تعمل باستخدام النقود المعدنية : *arcade game*
/luʻbatu taʻammuli bi istikhdâmi n-nuqûdi l-maʻdaniyyah/
- (111) لوحة الضبط : *control panel*
/lawḥatu dh-dhabth/

- (112) لوحة المفاتيح : papan ketik (*keyboard*)
/lawḥatu l-mafâtiḥ/
- (113) لا منهجي : heuristik
/lâ manhajî/
- (114) لينوكس : linux
/lînúks/
- (115) مؤنثر : indeks
/mu?asysyir/
- (116) مؤنثر : tetikus
/mu?asysyir/
- (117) ماوس : tetikus (*mouse*)
/mâws/
- (118) مبرمج : pemrogram (*programmer*)
/mubarmij/
- (119) متصفح : perambah (*browser*)
/mutashaffih/
- (120) متطلبلة : kebutuhan (*requirement*)
/muthallibahl/
- (121) مضمن فاك : modem
/madhmanu fâkl/
- (122) معدل البايتات : bit rate
/mu'addilu l-bayânâtl/
- (123) ملف احتياطي : backup file
/malafu ikhthiyâthîl/
- (124) موقع : situs
/mawqi'/
- (125) موقع على شبكة الإنترنت : Web-log (blog)
/mawqi' 'alâ syabakati l-intirnitl/
- (126) ميغا : mega
/mîjâl/
- (127) نايكوست : nyquist
/nâykustl/
- (128) نظام التشغيل : sistem operasi
/nizhâmu t-tasyghîl/
- (129) نظام التشغيل القرصي : DOS
/nizhâmu t-tasyghîli l-qarshîl/
- (130) نسخة : salin
/nuskhahl/

- (131) نصّ : teks
/nashsh/
- (132) نص بايتي : kode bita
/nashshu bāytil/
- (133) وحدة المعالجة المركزية : CPU
/waḥdatu l-mu'ārajati l-markaziyyah/
- (134) وصف لمقياس قوّة التبيان : resolusi
/washfu limiqyāsi quwwati t-tibyān/
- (135) ويب : web
/wībl/
- (136) ويندوز : windows
/wīndūz/
- (137) ويندوز إكس بي : windows xp
/wīndūz iks bī/
- (138) هات : get
/hāt/
- (139) هولوجرافية : holografi
/halūjarāfiyyah/
- (140) هوليرث : hollerith
/hūlîrits/
- (141) يونيبص : unibus
/yunîbash/
- (142) يونكس : unix
/yūniks/

BIOGRAFI SINGKAT

AKHMAD IMAMUDIN FA'IQ, atau biasa ia memperkenalkan dirinya dengan nama singkat Ahmad Fa'iq. Lahir di Tegal pada tanggal 19 Januari 1989 di tengah keluarga kecil pasangan Oesidjo Komaruddin dan Juwaeriah. Fase pendidikannya dimulai di sebuah taman kanak-kanak yang bernama TK Ihsaniyah 2 Tegal. Kemudian ia bersekolah di SD Ihsaniyah 2 Tegal dan dilanjutkan ke SMP Ihsaniyah Tegal. Setelah tiga fase menempuh pendidikan di sekolah swasta Islam, kemudian ia melanjutkan studinya ke SMA Negeri 1 Tegal, sebuah sekolah yang cukup ternama di kotanya. Setelah lulus sekolah menengah atas pada Mei 2007, ia lalu melanjutkannya dengan menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, yaitu di Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Untuk mengenal lebih jauh tentang penulis, pembaca dapat berkorespondensi melalui alamat email faiq_alfaruq@yahoo.com atau bisa mengunjungi blog pribadi penulis di <http://faiqalfaruq.wordpress.com>.